

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN BAHASA ANAK DI PAUD MUTIARA HATI SENEN
JAKARTA PUSAT**

(Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen Jakarta Pusat)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S.1)

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nur Hasriyati

NPM: 16.13.20883

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QURAN
JAKARTA
2020M/1441H**

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN BAHASA ANAK DI PAUD MUTIARA HATI SENEN
JAKARTA PUSAT**

(Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen Jakarta Pusat)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S.1)
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Nur Hasriyati
NPM: 16.13.20883

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN
JAKARTA
2020M/1441H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasriyati
NPM : 161320883
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat. (Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen Jakarta Pusat)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari hasil karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an (PTIQ) Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 24 Oktober 2020



Nur Hasriyati

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN BAHASA ANAK DI PAUD MUTIARA HATI SENEN
JAKARTA PUSAT**

(Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen Jakarta Pusat)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S.1)
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditulis oleh:

Nur Hasriyati
NPM: 16.13.20883

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan
menyetujui selanjutnya untuk dapat diujikan

Jakarta, 24 Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I



Asep Ubaidillah, M.Sy.

Pembimbing II



Desy Ayu Ningrum, M.Psi.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut PTIQ Jakarta



Dr. H. Baeti Rohman, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

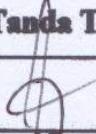
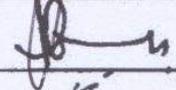
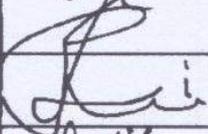
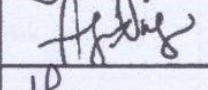
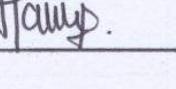
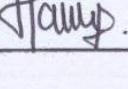
PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BAHASA ANAN DI PAUD MUTIARA HATI SENEN JAKARTA PUSAT

(Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen Jakarta Pusat)

Ditulis oleh:

Nama : Nur Hasriyati
NPM : 161320883
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hari Senen Jakarta Pusat (Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen Jakarta Pusat)

TIM PENGUJI

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Baeti Rohman, M.A.	Ketua Sidang	
2	Dr. H. Ali Imran, M.A	Penguji I	
3	Jamil Abdul Aziz, M.A	Penguji II	
4	Asep Ubaidillah, M.Sy.	Pembimbing I	
5	Desy Ayu Ningrum, M.Psi.	Pembimbing II	
6	Eri Anggraini, S.M	Sekretaris Sidang	

Jakarta, 24 November 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta


Dr. H. Baeti Rohman, M.A.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدین عدة	Ditulis Ditulis	Muta'qqidin 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibah Jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan

sebagainya), kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfitri
------------	---------	--------------

Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	Ditulis	I
ـِ	Fathah	Ditulis	A
ـُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
Fathah + ya' mati	Ditulis	Jāhiliyyah
يسعى	Ditulis	Ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dammah + wau mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wau mati	Ditulis	Au

قول	Ditulis	Qaulun
-----	---------	--------

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan *Apostrof*

أأنتم	Ditulis	A'antum
أأعدت	Ditulis	U'iddat
لأئن شكرتم	Ditulis	La'insyakartum

Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

*“TAKUT GAGAL BUKAN ALASAN
UNTUK TIDAK MENCOBA SESUATU”*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil‘Alamiin. Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta’al yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman, semoga termasuk kita semua. Aamiin.

Syukur Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin, atas izin dan pertolongan Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BAHASA ANAK DI PAUD MUTIARA HATI SENEN JAKARTA PUSAT” (Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat).

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangaun mengenai penulisan dan hasil penulisan skripsi ini sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Atas izin Allah Swt dan keterlibatan dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai pihak yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, saran, nasihat, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang tulus kepada yang terhormat : :

1. Bapak Prof.Dr, H. Nasaruddin Umar, M.A selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta
2. Bapak Dr. H. Baeti Rohman, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta
3. Bapak Ali Imran, M.A., selaku Ka. Prodi PIAUD Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta
4. Bapak Asep Ubaidillah, M.Sy, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Desy Ayu Ningrum, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak

meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, serta motivasi kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Drs. Taufik Hidayat S, M.Pd, dan Alm. Bapak H. Salehuddin A. Syukur, M.Ag, selaku Koordinator Prodi PIAUD PTIQ Jakarta Kampus B beserta para Dosen Prodi PIAUD yang telah memberikan saran, nasihat, motivasi, pengalaman dan wawasan yang luas, serta telah membekali ilmu-ilmunya kepada Penulis selama menuntut ilmu di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
6. BAZNAS (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Pusat atas Beasiswa yang diberikan kepada Guru-Guru PAUD yang ada di Jakarta Pusat.
7. Yayasan Saudara Mandiri Jakarta Pusat, dalam hal ini terkhusus kepada Ibu Wiwi Widiastuti, M.Pd, dan Ibu Nyimas Gandasari, M.Com, dan Bapak Marno,S.Pd.I yang telah memberikan bantuan dan supportnya dalam pelaksana penerimaan baasiswa ini.
8. Santi Librayanti O, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Paud Mutiara Hati, dan para Guru, yang telah memberi saran dan masukan, serta Murid-murid dan Orang Tua Murid Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat.
9. Kepada Suami dan Anak-anakku tercinta yang selalu ada di setiap waktu untuk memberi support dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman maupun semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. penulis berserah diri dan memohon ampunan, serta mengharap ridho-Nya dari penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan masukan yang positif dalam dunia pendidikan, serta bisa memberikan manfaat untuk orang banyak. *Aamiin.*

Jakarta, 20 Oktober 2020

Penulis

Nur Hasriyati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Metodologi Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	14
J. Sistematika Penyusunan	14

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini :	
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	16
2. Program Pengembangan Anak Usia Dini	17
3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	18
4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	20

B.	Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	
1.	Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini	21
2.	Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini	27
3.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak	30
C.	Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak	
1.	Pengertian Orang Tua	33
2.	Pengertian Komunikasi	35
3.	Pengertian Komunikasi Orang Tua	36
4.	Peran Orang Tua	37
D.	Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak	39
BAB III : METODELOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	41
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C.	Pendekatan Penelitian	42
D.	Sumber Data	43
E.	Teknis Pengumpulan Data	44
F.	Instrumen Penelitian	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN		
A.	Profil Sekolah	47
B.	Hasil Pengamatan	48
C.	Hasil Penelitian	55
D.	Pembahasan	64
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
Lampiran II	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran III	Foto Scan Daftar Monitoring Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	Surat Pernyataan Telah Melakukan Kegiatan Penelitian
Lampiran V	Surat Permohonan Usulan Sidang Skripsi
Lampiran VI	Lembar Wawancara
Lampiran VII	Dokumentasi Wawancara
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nur Hasriyati, 16.13.20883, Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2020,

Skripsi ini membahas tentang Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati. Penelitian ini dilakukan di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat. Penelitian ini dilatar belakangi belum berkembangnya kecerdasan anak pada awal semester yang disebabkan oleh peran orang tua yang belum maksimal dalam memberikan motivasi dalam mengajak anak berkomunikasi agar anak memiliki kecerdasan bahasa yang dapat memberikan bekal dalam melanjutkan pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.. Sedangkan untuk analisis data menggunakan empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua dalam membina keterampilan berkomunikasi pada anak usia dini 3-6 tahun ada tiga aspek yaitu keterbukaan kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. (2) membina keterampilan berkomunikasi pada anak usia dini yang dilakukan orang tua dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini yang meliputi mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Kata kunci: peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci:*Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak menurut pandangan Islam adalah amanah sang Khalik kepada hambanya, yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi serta akan dipertanggung jawabkan kepada Allah. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang alamiah terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan.

Karakteristik anak yang masih murni sehingga ia merupakan makhluk yang tak pernah berhenti bereksplorasi dijelaskan pula dalam Al Qur'an sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut:

(وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ) (النحل/١٦ : ٧٨)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An Nahl: 78)¹

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa seorang anak umumnya lahir dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan. Namun Allah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupannya.

Proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada diri seorang anak amat ditentukan oleh proses yang diupayakan oleh orang-orang dewasa di sekitar mereka, terutama orang tua. Hal ini seperti yang pernah Nabi Muhammad Saw. sabdakan dalam hadits sebagai berikut:

يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَهُودِيَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يَوْلَدٍ مَوْلُودٍ كُلُّ

¹<https://tafsirweb.com/4426-quran-surat-an-nahl-ayat-78>. Diakses pada tanggal 24 April 2020

“Dari Abu Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah Saw.; “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)²

Berdasarkan hadits tersebut, Rasulullah pun telah memberikan gambaran mengenai karakteristik anak-anak yang dilahirkan dalam kondisi murni, suci, bersih. Namun, faktor lingkunganlah, terutama orang tua, yang akan menjadikan seorang anak menjadi sesuatu di masa mendatangnya. Hal-hal yang diupayakan oleh orang tua pada anak-anak menjadi pendidikan awal bagi anak-anak.

Yuliani Nurani Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.³ Dari penjelasannya ini, anak-anak digambarkan sebagai spons yang cepat menyerap dan mencerna pengetahuan di sekitarnya. Pada masa ini, dapat dikatakan bahwa ini adalah masa emas mereka dalam mengembangkan segala hal. Menurut Montesori, anak usia dini adalah usia kritis atau usia sensitif karena pada saat-saat tersebut, potensi atau kemampuan mereka sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat, maka mereka harus mendapatkan pelajaran, pendidikan yang berkualitas.

Masa anak-anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga yang dijadikan sebagai fase pembentukan dalam kehidupan manusia. Untuk itu masa anak-anak sering dipandang sebagai fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena pada fase inilah terjadi pembentukan dan perkembangan pribadi seseorang.

Pada usia ini, kebanyakan dari mereka masih bergantung dengan orang tua dalam mengembangkan segala potensinya. Namun, banyak sekali orang tua yang kurang begitu responsif dengan kondisi atau perkembangan anak mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal yang begitu variatif. Salah

²Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al.Mughirah bin Bardizbah Al Ju'fi Al Bukhori..*Kitab Shahih Bukhori*, Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. (2019). hal.221

³Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT. Indeks Permata Puri Media, (2009), hal.6

satunya adalah kesibukan orang tua sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada *baby sitter* atau tempat penitipan anak.

Agus Sujanto mengatakan keluarga menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak. Keluarga atau orang tua lah pembentuk watak, pemberi dasar keagamaan, penanaman sifat dan kebiasaan. Masyarakat lingkungannya dan pendidikan lainnya hanya membantu dan melanjutkan apa yang diperoleh anak dalam keluarga.

Dalam keluargalah anak mendapatkan kesempatan yang banyak memperoleh pengaruh perkembangannya yang diterimanya dengan jalan meniru, menurut dan mengikuti apa yang dilakukan atau dikatakan orang tuanya.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan bagi perkembangan watak dan kepribadiannya melalui pengaruh yang dilakukannya terhadap anak.

Keluarga khususnya orangtua merupakan lingkungan pendidik pertama dan utama bagi anak. Menurut UU No. 292 tahun 1989 Bab IV pasal 10 ayat 4: Pendidikan Keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarganya dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Keluarga mempunyai tugas untuk menyiapkan sarana dalam pembentukan kepribadian anak. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan orangtua adalah keterampilan bahasa atau *language acquisition and development* atau pemerolehan perkembangan bahasa. Karena keterampilan berbahasa merupakan modal bagi keterampilan sosial dan keterampilan hidup lainnya.

Keterampilan berbahasa atau berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa orang dapat menyampaikan keinginan, ide-ide, masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya kepada orang lain. Dengan bahasa orang dapat memberikan informasi tentang sesuatu baik lisan maupun tulisan.

Di samping itu bahasa merupakan media dalam pergaulan sesama. Kita dapat mengenali seseorang bahkan bangsa lain dengan kemampuan bahasa yang

⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Surabaya, Aksara Baru, hal 72

kita miliki. Kalau diperhatikan tidak ada satupun kegiatan yang dilakukan bersama orang lain yang tidak membutuhkan kemampuan berbahasa.

Bahasa merupakan kebutuhan pokok manusia yang manusiawi. Tidak ada manusia yang tidak butuh pada kemampuan berbahasa, baik lisan, tulisan maupun verbal yang baik. Keterampilan berbahasa tidaklah diperoleh secara otomatis tanpa usaha-usaha untuk mendapatkannya. Walaupun hampir semua orang memiliki sarana yang lengkap untuk berbicara seperti mulut, gigi, lidah dll.

Keterampilan berbahasa diperoleh melalui pengalaman-pengalaman seseorang didalam hidupnya terhadap lingkungannya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semakin besar pengaruh yang diberikan lingkungannya semakin besar pula kontribusinya bagi peningkatan keterampilan anak dalam berbahasa.

Sebaliknya lingkungan tidak akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bahasanya, apabila lingkungan tidak proaktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan berbahasa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku lingkungannya.

Oleh sebab itu orang tua, ibu dan bapak sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi kehidupan manusia sangat menentukan tingkat kemampuan berbahasa anak. Menurut pakar ahli bahasa Goor Luis Brouwer :“Pengalaman anak, bahasa yang digunakan sehari-hari, di mana pembelajaran terjadi sangat mempengaruhi akuisisi bahasa”.⁵

March Man menegaskan bahwa pengalaman anak-anak, jenis bahasa yang dipelajari dan konteks di mana pembelajaran terjadi menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap penguasaan bahasa.⁶ Pengaruh orang tua terhadap kemampuan berbahasa anak tidak diragukan lagi. Namun, masih banyak orang mengira bahwa keterampilan bahasa anak akan berkembang dengan sendirinya selaras dengan perkembangan jasmani dan bertambahnya usia anak.

⁵ Ade Benih Nirwana, *Psikologi Bayi, Balita dan Anak*. Nuha Medika;Yogyakarta. 2011, hal.72

⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Terjemahan). Erlangga; Jakarta 2007, Hal 356

Image masyarakat ada yang mengatakan bahwa anak yang pendiam dan tidak banyak bertingkah dan penurut sama orang tua adalah anak yang baik, sebenarnya anak yang suka bertanya adalah salah satu ciri anak yang cerdas dan menunjukkan rasa keingintahuan mereka terhadap segala sesuatu yang berada di lingkungan mereka.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial dan selalu butuh kepada orang lain untuk menyampaikan keinginan dan menyampaikan ide-ide dan pendapatnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu keterampilan berbahasa sangat penting bagi kehidupan manusia.

Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain dari pembinaan yang dilakukan oleh orang tua juga dipengaruhi oleh faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin dan hubungan keluarga.⁷ Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah banyak berbicara dari pada anak-anak yang orang tuanya bersikap kasar dan berpandangan bahwa anak-anak harus dilihat dan tidak didengar artinya orang tua tidak suka mendengarkan pembicaraan anaknya, akibatnya anak tidak mau berbicara atau menyampaikan permasalahan dan keinginannya kepada orang tuanya.

Begitu juga posisi anak dalam keluarganya. Anak sulung cenderung didorong untuk bicara dari pada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adik adiknya. Anak tunggal juga didorong untuk lebih banyak bicara dari pada anak-anak dari keluarga besar, dan orang tuanya lebih banyak waktu untuk berbicara denganya.

Dalam keluarga besar disiplin lebih otoriter sehingga menghambat anak untuk berbicara sesukanya. Selain itu anak-anak dari keluarga yang menggunakan dua bahasa sangat terbatas berbicara bila dia berada dengan kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumahnya. Anak-anak mulai dapat menunjukkan rasa dan perhatiannya dengan orang lain melalui ketrampilan

⁷Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung. Rasda Karya, (2011), hal 121-122

berbahasa seperti berbicara dan menyimak perkataan orang-orang di sekitarnya. Anak-anak juga mulai berkenalan dengan ketrampilan membaca dan menulis berupa pengenalan huruf-huruf melalui bermain misalnya bermain puzzle huruf dan menggunting bentuk huruf.

Kegiatan berkomunikasi secara verbal umumnya berupa komunikasi lisan yang saling dimengerti. Hal ini masih dapat didukung bahkan digantikan dengan berkomunikasi non verbal seperti anggukan kepala untuk mendukung atau menyatakan persetujuan atau gelengan kepala untuk mendukung atau menyatakan ketidaksetujuan.

Kebijakan mengenai pendidikan anak usia dini di Indonesia berpedoman pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Hal ini diperjelas dengan Pasal 28 yaitu:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/ atau informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

5. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di PAUD adalah pengembangan bahasa. Bahasa memberikan kesempatan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa merupakan jembatan dalam menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Anak dapat melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Anak dapat memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan. Bahasa menjadi penghubung dalam menyampaikan pesan antar manusia sebagai anggota masyarakat.

Pada kecerdasan bahasa anak, orang tua berperan penting untuk selalu mendidik dan membelajarkan setiap kosa kata yang baik dan benar kepada anak. Hal ini akan membuat anak menjadi tahu dan paham jika diajak berkomunikasi oleh orang-orang disekitarnya. Pada zaman sekarang memang banyak anak yang berani mengeksplorasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Anak usia dini memang sangat cepat menyerap bahkan menirukan apa yang diajarkan oleh orang dewasa. Maka peran orang tua sangat penting untuk selalu mengawasi anak ketika bergaul dengan orang-orang luar yang belum pernah saling kenal.

Dengan melakukan komunikasi maka anak akan banyak mendapatkan informasi dari lawan bicaranya. Selain itu, komunikasi juga dapat menstimulus anak usia dini untuk berani berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar

dan baik. Namun kenyataan anak di Paud Mutiara Hati belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari yang di dengar, dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru maupun teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa anak sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan mereka sendiri. Rendahnya kemampuan berbahasa anak diduga disebabkan orangtua yang bekerja sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengajak anak berkomunikasi di rumah. Untuk itu orang tua dituntut untuk dapat mengembangkan bahasa anak melalui komunikasi.

Hasil pengamatan peneliti di Paud Mutiara Hati yang dilakukan pada semester satu (ganjil) terhadap 3 orang tua murid, Peneliti menemukan kemampuan bahasa anak belum maksimal. Dimana berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan belajar dan bermain sehari-hari pada semester II dalam: 1) Berdasarkan data diatas peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan Bahasa di Paud Mutiara Hati.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak pada semester satu terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di Paud Mutiara Hati, Kecamatan Senen Jakarta Pusat yang seluruhnya berjumlah 20 anak. Dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 50% yaitu sekitar 10 anak, maka kesimpulannya kemampuan perkembangan bahasa anak di Paud Mutiara Hati masih kurang, karena pada kenyataannya tidak semua orang tua memahami bahwa komunikasi di rumah sangat membantu perkembangan bahasa anak, sehingga anak didik kurang menarik dalam memperhatikan dan memahami pelajaran bahasa, mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan Bahasa anak, oleh karena itu peneliti ingin melakukan tindakan kelas di PAUD Mutiara Hati, dan wawancara dengan orang tua dengan harapan dapat melakukan perbaikan dengan meningkatkan peran komunikasi orang tua. Melihat dari rendahnya kecerdasan kemampuan berbahasa anak di Paud Mutiara Hati sedangkan fungsi bahasa

sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, dan dalam mengembangkan kemampuan intelektual sangat penting bagi perkembangan bahasa anak, sehingga saya mengambil masalah ini menjadi suatu penelitian.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis melakukan kajian mengenai : “ PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BAHASA ANAK DI PAUD MUTIARA HATI SENEN JAKARTA PUSAT “

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan komunikasi orang tua.
2. Belum adanya kesadaran terhadap pentingnya kecerdasan berbahasa pada anak usia dini.
3. Minimnya peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak di PAUD Mutiara Hati.

B. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang diuraikan di atas, masalah-masalah yang menjadi temuan dalam penelitian meliputi perkembangan anak usia dini dilihat dari berbagai aspek, faktor-faktor yang mendukung perkembangan bahasa dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini adalah peranan komunikasi orang tua khususnya dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu meluas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada Peran Komunikasi Orang Tua.dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak di Paud Mutiara Hati.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

“ Bagaimana Kemampuan Komunikasi Orang Tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa Anak di Paud Mutiara Hati ? “

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran komunikasi orangtua dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan informasi yang baru tentang Kemampuan komunikasi orang tua yang baik dan harus dimiliki orang tua. Dengan demikian dapat menjadi acuan dalam mendidik anak sendiri

b. Bagi Siswa/Anak

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada anak-anak usia dini, khususnya dalam rangka meningkatkan kecerdasan bahasa anak yang difokuskan pada kemampuan komunikasi orang tua.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kebijakan yang diambil oleh lembaga dalam meningkatkan kualitas mutu layanan pendidikan dan proses belajar mengajar agar lebih optimal. Serta lebih memantapkan langkah lembaga untuk terus mengelola lembaga pendidikan tersebut.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, serta menghindari terjadinya duplikasi atau pengulangan penelitian yang dilakukan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu skripsi yang dibuat oleh :

1. Aushafil Karimah pada tahun 2011, seorang mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Spesialisasi Pendidikan Anak usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Pengembangan Kreatifitas Berpikir Anak Usia Dini Dengan Permainan Bahasa di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang mengambil lokasi penelitian di RA DWP UIN Sunan Kalijaga ini membahas pengembangan kreatifitas berpikir anak melalui permainan bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan metode kualitatif disajikan dengan metode analisis deskriptif.
2. Asep Supena pada tahun 1997 Magister Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia berjudul Pengaruh Karakteristik Keluarga terhadap Kesiapan Anak untuk Belajar di Sekolah Dasar : Studi mengenai Kesiapan Belajar Anak –Anak TK di Kotamadya Bekasi. Tesis ini membahas pengaruh karakteristik keluarga terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar yang dilaksanakan tahun 1997. Peneliti mengambil tempat penelitian di Kotamadya Bekasi Jawa Barat.
3. Andri Yunarko pada tahun 2015 di Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal UIN Sunan Kalijaga, berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (AUD) TK Aisyiah Bustanul Athfal Siswa Kelas A Kadipolo Babadan, Sendang Tirto, Yogyakarta. Ia membahas hubungan pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga terhadap perkembangan kognitif anak dilaksanakan pada tahun 2015.

Dari beberapa pustaka di atas, menunjukkan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara khusus akan membahas dan menganalisis peran komunikasi

orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak dengan lokasi penelitian di Paud Mutiara Hati, Kelurahan Paseban, Kecamatan senen, Jakarta Pusat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak Didik
 - a. Menambah pengetahuan bagi anak dalam menggunakan bahasa.
 - b. Meningkatnya kecerdasan anak dalam berbahasa.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan serta informasi yang baru tentang Kemampuan komunikasi orang tua yang baik yang harus dimiliki orang tua.
 - b. Menjadi acuan dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran kepada guru dalam upaya mengembangkan aspek bahasa pada anak dengan memahami komunikasi orang tua terhadap anak sehingga perkembangan bahasa anak dicapai dengan baik.
3. Bagi Orang Tua
 - a. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua/wali untuk memilih pendidikan yang tepat sesuai dan terbaik bagi putra-putrinya.
 - b. Diharapkan orang tua lebih meningkatkan atau memperbaiki kemampuan komunikasi terhadap anak, sehingga perkembangan kemampuan bahasa anak menjadi lebih optimal.
 - c. Kebijakan dari sekolah juga berupa acara parenting dengan mengundang pakar pendidikan anak. Pakar pendidikan anak tersebut dapat memberikan pengarahan terhadap orang tua dalam menyiapkan anak memasuki tahap pendidikan selanjutnya.
4. Bagi Sekolah
 - a. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kebijakan yang diambil oleh lembaga.
 - b. Meningkatkan kualitas mutu layanan pendidikan dan proses belajar mengajar agar lebih optimal.

- c. Memantapkan langkah lembaga untuk terus mengelola lembaga pendidikan tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan metode kualitatif disajikan dengan metode analisis deskriptif.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini didasarkan pada buku pedoman karya ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta 2019/2020.

I. Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Tujuan penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini : Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pengembangan Anak Usia Dini, Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Kecerdasan Bahasa pada Anak Usia Dini.

Pengertian Orang Tua, Pengertian Komunikasi, Komunikasi Orang Tua, Peran Orang Tua, Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan wawancara

BAB IV HASIL PENELITIAN

Profil Sekolah dan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

Kesimpulan, Saran

DAFTAR PUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HAKEKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, social emosional, kognitif, bahasa dan seni, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.¹⁰

Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) , dan nonformal dan informal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan bina keluarga balita dan posyandu yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia Dini*, Jakarta, PT.Bumi Aksara,(2017), hal.16

2. Program Pengembangan Anak Usia Dini

Kegiatan pengembangan merupakan serangkaian aktivitas yang disediakan untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak di Taman Kanak-Kanak (TK), yang secara umum kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya menyediakan lingkungan kondusif bagi perkembangan dan belajar anak, mengarahkan perilaku anak dengan kegiatan mendidik, mengajar, serta membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi anak dengan bimbingan yang tepat.¹¹

Program Pendidikan Anak Usia Dini memberikan program layanan pendidikan dan pengembangan anak usia dini secara holistic dan terintegrasi. Holistik artinya simulasi/rangsangan yang diberikan pada anak usia dini tidak hanya aspek pendidikan, melainkan juga terhadap aspek gizi dan aspek kesehatan. Terintegrasi artinya layanan pendidikan dilaksanakan secara terpadu dengan berbagai layanan anak usia dini yang ada di masyarakat, seperti posyandu, bina keluarga, balita dan berbagai layanan anak usia dini lainnya.

Pendidikan anak usia dini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif, artinya anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen secara berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, semangat kerja serta produktifitas. Sehingga anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

¹¹Ali Nugraha, *Kurikulum Dan Bahan Belajar Anak TK*, Jakarta, Universitas Terbuka (2005), hal.5

Pendidikan anak usia dini juga dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang, anak mendapatkan layanan yang baik sejak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.¹²

3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Fisik/Motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹³ Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan , otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.¹⁴ Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu. Berk menyatakan bahwa anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka.¹⁵

Keterampilan gerak motorik menjadi lebih diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi. Pada usia kanak-kanak 4-6 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi. Keterampilan yang berhubungan dengan tangan adalah kemampuan memasukan sendok kedalam mulut, menyisir rambut, mengikat tali sepatu sendiri,

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia Dini*, Jakarta, PT.Bumi Aksara, (2017), hal.18

¹³ Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak*. Jilid.2 Alih Bahasa Tjandrasa, Jakarta: Erlangga. (1994), hal.114

¹⁴ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta, Depdiknas, (2005). hal.49

¹⁵ Caroll Seefelt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta, PT. Indeks, (2008), hal.67

mengancingkan baju, melempar dan menangkap bola, menggunting, menggores pensil atau krayon, melipat kertas, membentuk dengan lilin serta mengecat gambar dalam pola tertentu.

Dari kajian tentang perkembangan fisik-motorik diatas dapat diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir.¹⁶ Keat menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti.¹⁷

Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognitif, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Caroll Seefelt dan Barbara A.Wasik menyatakan bahwa imajinasi anak anak usia 5 tahun mulai berkembang, masih berfikir hal yang konkret, dapat melihat benda dari kategori yang berbeda, senang menyortir dan mengelompokan, pemahaman konsep meningkat, dan mengetahui tentang apa yang asli dan palsu.¹⁸

c. Perkembangan Bahasa

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan

¹⁶Mansur.*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,Yogyakarta,Pustaka Pelajar, (2005), hal.33

¹⁷Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*,Malang,Univesitas Muhammadiyah, (2005), hal.40

¹⁸ Caroll Seefelt dan Barbara A.Wasik,*Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga,Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*,Jakarta,PT.Indeks,(2008),hal.97

bahasa anak berjalan sesuai perkembangan biologisnya.¹⁹ Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara.

Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa.²⁰ Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis.²¹ Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Perkembangan bahasa anak diketahui bahwa perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang difikirkan anak, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

d. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat.²² Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut:

- 1) emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari,
- 2) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan,
- 3) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi,
- 4) emosi mengganggu aktifitas mental,
- 5) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan.

¹⁹ Eni Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*,Jogyakarta,Universitas Negeri (2003),hal.13

²⁰ Kartini Kartono,Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan),Jakarta,Mandar Maju, (1990), hal.127

²¹ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta, Pt.Rieneka Cipta, (2005), hal.13

²² Mansur.*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,Yogyakarta,Pustaka Pelajar, (2005), hal.56

Seiring dengan bertambahnya usia anak, berbagai ekspresi emosi diekspresikan secara lebih terpolat karena anak sudah dapat mempelajari reaksi orang lain.²³ Yudha M Saputra dan Rudyanto menambahkan beberapa ciri-ciri emosi pada anak antara lain:

- 1) emosi anak berlangsung singkat dan sementara,
- 2) terlihat lebih kuat dan hebat,
- 3) bersifat sementara,
- 4) sering terjadi dan
- 5) dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.²⁴

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan perkembangan emosi dan bahasanya, anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah mampu mengembangkan inisiatif untuk menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan.

4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Secara umum tujuan Pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan Pendidikan anak usia dini adalah :

- a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik,

²³ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak Kanak*, Jakarta, epdikna, (2005), hal.26

²⁴ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak Kanak*, Jakarta, Depdiknas, (2005), hal 145

- c. Anak mampu menggunakan Bahasa untuk pemahaman Bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan diri yang positif dan control diri.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.²⁵

B. KONSEP DASAR PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

1. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Perkembangan berbahasa manusia cenderung sama di seluruh dunia, walaupun tiap-tiap anak mempunyai perbedaan dalam perkembangan bahasa. Kecakapan bahasa anak ini sangat penting. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk mengembangkan kecakapan bahasa anak. Karena itu kecakapan berbahasa anak dipengaruhi oleh besarnya keluarga, keteraturan keluarga, penggunaan bahasa dan kesengajaan keluarga memengaruhi anak-anaknya.

Menurut Zulkifli L memasuki tahun kedua, anak sudah menyadari bahwa semua benda mempunyai nama, sehingga mulai saat ini anak lagi senang-senang bertanya seperti ini apa? Itu apa? siapa itu, dan mulai dari sepatah kata, kemudian berkembang menjadi dua kata tiga kata sampai akhirnya ia sudah dapat mengucapkan kalimat dengan sempurna. Sedangkan kata sambung dapat dikenalnya pada usia tiga tahun yang mudah diucapkan biasanya, kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya kalimat dengan dua dan tiga kata.²⁶

²⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT. Indeks, (2009), hal.42-43

²⁶ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, (1986), hal.51

Memasuki tahun ketiga, bahasa anak semakin sempurna mereka dapat menggunakan awalan dan akhiran, serta sudah mampu membedakan bentuk dan warna, mereka sudah mampu membuat kalimat yang sempurna walaupun kadangkadang salah dan lucu kedengarannya. Pertanyaan-pertanyaan semakin banyak dan beragam untuk menutupi rasa keingintahuan mereka. Pada usia 3-5 tahun anak sudah mampu berbicara dengan baik, dua kata dan juga sudah dapat membedakan warna 2-4 warna dan kata-kata majemuk, karena itu mereka sudah pandai bercerita. Orang tua pada usia ini sudah bisa meminta anaknya untuk bercerita. Dengan bercerita tentang sesuatu yang dilakukan atau dilihat anak, akan mendorong anak untuk senang berkomunikasi timbal balik antara orang tua dan anak. Hal ini juga akan memengaruhi perkembangan daya pikirnya, yang secara tidak langsung akan memengaruhi perkembangan bahasa anak.

Menurut Piaget, percakapan anak-anak yang berusia 3 - 6 tahun bersifat egosentris yaitu bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang.²⁷ Anak menangkap percakapan, kemudian diulanginya untuk dirinya sendiri. Sambil bermain ia berkata-kata tentang sesuatu yang dikerjakannya, tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu pada orang lain. Sesudah berbahasa egosentris percakapan anak-anak berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial.

Bahasa sosial adalah bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain, dan bertukar pikiran dan untuk memengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang sering digunakan ialah informasi, kritik, permintaan dan pertanyaan. Kesempatan bergaul dengan orang dewasa merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan pengalaman sosial. Oleh karena itu untuk mempercepat perkembangan bahasa pada anak usia 3-6 Tahun anak, si anak harus diajak atau diperkenalkan dengan lingkungannya seperti tetangga, karib kerabat, dan lainnya. Untuk mengembangkan wawasan sosial anak-anak tidak saja dengan mengajak anak ke rumah tetangga lainnya, tetapi dapat juga dikembangkan melalui tontonan yang cocok dan layak sesuai dengan umur anak.

²⁷ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, (1986), hal.60

Salah satu teori pembelajaran keterampilan dasar berbahasa adalah teori Nativis, teori Nativis berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara factor biologis dengan perkembangan Bahasa. Menurut aliran Nativis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam pembentukan individu untuk menjadi mahluk linguistik. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak maka perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. sebagaimana dikemukakan oleh Chomsky dalam Dhieni, bahwa setiap anak yang dilahirkan dilengkapi dengan alat penguasaan Bahasa (*language acquisition device*) dan menemukan sendiri cara kerja Bahasa tersebut.²⁸ Teori ini menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa anak seiring dengan pertumbuhan anak.

Pengetahuan tentang perkembangan Bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar Bahasa yang optimal. Bagi orang tua pemahaman tentang perkembangan Bahasa anak usia dini sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan perkembangan kemampuan Bahasa anak tersebut.²⁹

Orang tua yang baik akan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anaknya, walaupun sebenarnya bahasa anak berkembang selaras dengan perkembangan usianya. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari orang tuanya dalam berbahasa akan mengalami perkembangan yang pesat dalam berbahasa. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan bahasa anaknya, di antaranya membelikan permainan dan mengajarkan anak nama-namanya serta menggunakan permainan. Jadi anak secara tidak sadar sudah belajar bahasa dari orangtuanya.

Selain itu orang tua memberikan kesempatan untuk bermain kepada anaknya dengan tetangga dan orang yang ada di sekitarnya. Pada kesempatan ini anak akan dapat belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan temannya, untuk memberi kesempatan kepada anak memperkaya perbendaharaan bahasa baik secara pasif yaitu menerima ekspresi jiwa orang lain, mampu secara aktif yaitu menyatakan isi jiwanya kepada orang lain. Oleh karena itu bermain merupakan

²⁸Dhieni, Nurbian, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka. (2005). hal.2-3

²⁹Ahmad Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta. PT. Bumi Aksara, (2017) hal.153

kebutuhan si anak yang tak boleh diabaikan oleh orang tua dan fantasi anak paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain. Biasanya anak mulai ingin bermain pada usia 3 atau 4 tahun.

Manfaat permainan bagi perkembangan bahasa anaknya, yaitu untuk memberikan rangsangan ataupun respon positif terhadap indra pemainnya seperti pendengaran, penglihatan, suara (berbicara dan berkomunikasi). Selain bermain, anak usia 3-6 tahun harus diberi rangsangan dengan mengajak anak melihat buku bergambar, dan membacakan cerita pada mereka. Agar mereka termotivasi untuk bertanya tentang hal-hal yang baru yang terdapat pada gambar, sekaligus melatih pandangan dan pemahaman mereka terhadap kata-kata yang baru didengarnya serta memahami cerita. Sebaiknya orang tua mengadakan tanya jawab dengan anaknya tentang hal-hal yang berhubungan dengan cerita tersebut sehingga si anak dapat menggunakan daya pikirnya dalam mengambil kesimpulan dari cerita, atau orang tua meminta anaknya menceritakan kembali apa yang didengarnya sehingga kemampuan berbahasa mereka semakin meningkat.

Lingkungan keluarga sangat mendukung perkembangan bahasa anak, apalagi di dalam keluarga tersebut terjalin komunikasi yang aktif di antara sesama anggota keluarga, karena anak dapat mengamati percakapan dan dialog antara anggota keluarganya. Secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata-kata mereka. Suasana yang kondusif dan menyenangkan di dalam keluarga akan mendorong si anak berkomunikasi dengan Peran Komunikasi Orangtua dalam meningkatkan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-6 Tahun aktif sesama anggota keluarganya sehingga anak bisa menyampaikan keinginan, ide-ide serta permasalahannya kepada orang tua, kakak, adik dan sebagainya dengan senang hati.

Bahasa yang digunakan keluarga sangat menentukan kemampuan berbahasa pada anak. Oleh karena itu orang tua harus berkomunikasi dengan anaknya dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada umumnya orang tua di rumah sering menggunakan bahasa daerah dan jarang berbahasa Indonesia, sehingga si anak juga mampu berbahasa daerah. Akibatnya di sekolah anak-anak

sulit untuk berbahasa Indonesia dan cenderung diam dan pasif dalam proses pembelajaran, tidak bisa menyampaikan isi dalam pikirannya.

Agus Sugianto menjelaskan bahwa untuk membantu perkembangan bahasa pada anak adalah:

- a. Memberikan dongeng pada setiap kesempatan
- b. Menceritakan apa yang dilihat sesudah anak melakukan sesuatu perlawanan, menyaksikan sesuatu peristiwa
- c. Memberi kebebasan untuk berfikir, dan berpendapat secara lisan, dengan pemutaran yang teratur.
- d. Tidak banyak melarang, menceramahi, menekan ataupun memaksa anak. Sebab anak akan melakukannya dengan perasaan tidak senang, sehingga kemungkinan terjadi yang tidak diharapkan.³⁰

Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di samping itu bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Menurut Syamsu Yusuf bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.³¹

Dapat di simpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa melibatkan

³⁰ Agus Sugiyanto, *Psikologi Perkembangan*, Surabaya, Aksara Baru, (2005),hal 72

³¹ Hurlock,E.B. *Perkembangan Anak.Jilid.2* Alih Bahasa : Tjandrasa, Jakarta: Erlangga. (1994), hal.105

kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan berfikirnya dan juga perkembangan usianya. Maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa anak secara terus menerus akan selalu berkembang. Anak banyak belajar dari lingkungannya, lingkungan anak mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan teman sebaya.

Slamet Suyanto mengatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak TK/PAUD adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi oral, mengenal huruf dan membaca, mendengar dan memahami perintah, menulis dan menggunakan literatur. Suyanto menambahkan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu membaca dan menulis.³²

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi:

a. Menerima bahasa.

Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah : menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan;

b. Mengungkapkan bahasa.

Tingkat pencapaian perkembangan meliputi : mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan katakata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

c. Keaksaraan.

³² Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta, DepDikNas, (2005).hal.161

Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Menurut Masitoh anak usia 5-6 tahun sudah menuju pada bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi) dan pembicaraan yang komunikatif. Anak dapat memahami pembicaraan orang yang sedang bercakap-cakap dengannya. Perbendaharaan kosakata anak semakin meningkat dan mampu berbicara dengan susunan kalimat yang lebih kompleks, sehingga pembicaraan anak sudah dapat dimengerti dan dipahami orang lain.³³

Kesimpulannya bahwa anak usia 5-6 tahun sudah menuju pada bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi) dan pembicaraan yang komunikatif. Anak dapat memahami pembicaraan orang yang sedang bercakap-cakap dengannya. Perbendaharaan kosakata anak semakin meningkat dan mampu berbicara dengan susunan kalimat yang lebih kompleks, sehingga pembicaraan anak sudah dapat dimengerti dan dipahami orang lain.³⁴

2. Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan landasan seseorang untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, dan membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi (Zainal Abi).

Untuk kecerdasan berbahasa sebagai salah satu dari kecerdasan yang dimiliki individu, Gardner berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah contoh yang mudah terlihat dari hasil kecerdasan seorang individu. Ia memperhatikan pentingnya aspek restoris bahasa atau kemampuan untuk meyakinkan orang lain agar mau melakukan suatu tindakan, kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengingat dan menceritakan suatu kegiatan atau proses, kapasitas bahasa untuk

³³ Masitoh, *Strategi Perkembangan TK*, Jakarta, Rieneka Cipta, (2005).hal. 86

³⁴ Masitoh, *Strategi Perkembangan TK*, Jakarta, Rieneka Cipta, (2005).hal. 86

menjelaskan suatu konsep serta kegunaan bahasa untuk menggambarkan bahasa itu sendiri atau melakukan analisa metalinguistik.³⁵

Kecerdasan bahasa bukan hanya komunikasi yang searah saja, melainkan juga ketrampilan untuk mengungkapkan dasar yang sangat mendukung seorang anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan pada tatanan intelektual yang makin tinggi dan sosial yang makin beragam. Kecerdasan bahasa juga sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk dapat menguasai kemampuan dasar akademik (calistung) dan membuka pintu untuk menguasai berbagai pelajaran di Sekolah Dasar.

Seorang anak dengan kecerdasan bahasa yang baik akan lebih mudah saat mempelajari pola huruf, bunyi dari kata-kata yang tertulis, yang pada akhirnya juga akan dapat mendukung proses komunikasi baik lisan maupun tertulis. Bahkan ketika orang yang sedang berkomunikasi dengannya tidak dapat di lihat atau di dengar suaranya. Lingkungan keluarga yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa secara tepat akan dapat meletakkan dasar bagi anak agar kelak anak dapat memahami suatu konsep dan kemudian menjelaskan kembali, berdebat, berdiskusi, membuat laporan, dan melaksanakan berbagai tugas akademik lain. Lingkungan yang memberikan stimulasi secara intensif, terencana dan terstruktur akan membantu pengoptimalan kemampuan berbicara anak, sehingga anak dapat memiliki kemampuan bahasa yang baik dan bahkan cerdas dalam berbicara.

Pada kecerdasan bahasa anak, orang tua berperan penting untuk selalu mendidik dan membelajarkan setiap kosa kata yang baik dan benar kepada anak. Hal ini akan membuat anak menjadi tahu dan paham jika diajak berkomunikasi oleh orang-orang disekitarnya. Pada zaman sekarang memang banyak anak yang berani mengeksplorasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Anak usia dini memang sangat cepat menyerap bahkan menirukan apa yang diajarkan oleh orang dewasa. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting untuk selalu mengawasi anak ketika bergaul dengan orang-orang

³⁵ Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. (Terjemahan Alexander Sindoro). Batam: Interaksara,(2004).hal. 33

luar yang belum pernah saling kenal. Dengan melakukan komunikasi maka anak akan banyak mendapatkan informasi dari lawan bicaranya.

Komunikasi juga dapat menstimulus anak usia dini untuk berani berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar dan baik. Namun kenyataan anak di PAUD belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari yang di dengar, dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru maupun teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa anak sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan mereka sendiri. Rendahnya kemampuan berbahasa anak diduga disebabkan orangtua yang bekerja sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengajak anak berkomunikasi di rumah. Untuk itu orang tua dituntut untuk dapat mengembangkan bahasa anak melalui komunikasi.

Setelah mengetahui kecerdasan Bahasa anak dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Bahasa anak meliputi, mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara, sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam berkomunikasi kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak dalam keluarga (ayah,ibu dan anak)

a. Mendengarkan

Mendengarkan (menyimak) merupakan kegiatan yang dapat melatih daya konsentrasi dan ingatan. Ingatan ini yang akan terekam dalam memori otak dan dapat dipanggil sewaktu-waktu. Mendengarkan merupakan hal penting dalam proses untuk melakukan komunikasi. Tanpa mendengarkan dengan baik, maka proses komunikasi tidak akan berlangsung sesuai harapan.

b. Menulis

Menulis merupakan aktifitas yang sangat penting bagi anak, dengan menulis anak mampu merangkai kata dan membuat sebuah kalimat. Dalam proses menulis, tidak bisa dilakukan secara otodidak dalam artian tidak bisa menulis sendiri tanpa berlatih. Maka langkah awal yang dapat dilakukan adalah belajar untuk memegang pensil dengan benar, menirukan teknik menulis yang benar (awalan dan akhiran), dan mengenal serta menirukan bentuk-bentuk tulisan.

c. Membaca

Pada indikator membaca ini dalam artian membaca satu atau dua kata. Meskipun belum secara lancar tetapi pada usia 3-4 tahun diajarkan terlebih dahulu untuk mengenal huruf. Peran orang tua sangat penting, karena dengan membaca, otak akan dengan mudah merekam sebanyak mungkin kosa kata yang nantinya akan dapat digunakan atau diucapkan dalam hal tertentu.³⁶

d. Berbicara

Berbicara merupakan tahap akhir dalam kecerdasan bahasa anak. Dengan berbicara anak mampu berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Apabila anak sudah pandai berbicara maka dapat dipastikan anak tersebut nantinya akan mendapatkan banyak pengetahuan dan mudah untuk mengenal teman dan anggota keluarga.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Untuk mendukung suksesnya pengembangan bahasa anak usia dini, orang tua juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini. Menurut Yusuf, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak :

a. Kesehatan.

Faktor ini sangat berpengaruh kepada perkembangan bahasa anak karena kesehatan sangatlah menentukan kondisi dan perkembangan anak.

b. Intelligence atau kecerdasan.

Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi biasanya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih cepat. Rasa ingin tahu mereka tinggi sehingga mereka sering banyak bertanya. Selain itu, pengetahuan yang mereka miliki lebih dari anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah sehingga dapat dikatakan jika mereka sering menyampaikan pendapat/ide maupun informasi kepada lawan bicaranya.

³⁶ Madyawati, Lilik. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta, Prenadamedia Group, (2015), hal.30

c. Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa status sosial ekonomi keluarga menentukan perkembangan bahasa anak usia dini. Anak yang berasal dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik cenderung menyediakan fasilitas yang lebih untuk perkembangan bahasa anaknya, misalnya dengan membelikan boneka/robot yang dapat berbicara, buku-buku bacaan, CD/video, dan lain-lain.

d. Jenis kelamin.

Berdasarkan jenis kelaminnya, anak perempuan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Untuk itu, seorang ibu yang memiliki anak laki-laki seharusnya tidak begitu mengkhawatirkan perkembangan bahasa anaknya karena hal ini wajar dan banyak dialami oleh anak laki-laki lainnya.

e. Hubungan keluarga.

Kedekatan anak dengan orang tua atau keluarga sangat menentukan kualitas perkembangan bahasa anak. Ketika keluarga memberikan kasih sayang yang cukup dan anak merasa senang atau nyaman dalam lingkungan tersebut, maka komunikasi akan sering terjalin dan anak akan mencapai kelancaran berbahasa lebih cepat. Sebaliknya, jika hubungan anak dan orang tua atau keluarga kurang dekat atau kurang sehat, maka anak akan sering mengalami problem seperti lambat bicaranya, gagap, kata-katanya tidak jelas, serta malu atau bahkan takut untuk berkomunikasi meskipun itu dengan keluarga sendiri.³⁷

Penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi : faktor kesehatan, jenis kelamin, dan kecerdasan anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal atau faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah : kondisi sosial ekonomi keluarga dan hubungan keluarga

³⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung, Rosda Karya (2011), hal.122

Dalam perkembangan bahasa anak, menurut para ahli terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhinya. Mengacu pada pendapat Vigotsky, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yakni:

- a) anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi berkomunikasi kepada diri sendiri.
- b) transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase pra operasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya.
- c) anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri.³⁸

Sedangkan berdasarkan pendapat yang dikemukakan Petty dan Jensen ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dengan empat berbeda :

- a. Berbedanya cara bagaimana si anak mempelajari bahasa
- b. Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari si anak
- c. Berbedanya karakteristik kepribadian anak, dan
- d. Berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi.³⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Sunarto dan Agung Hartono yang menguraikan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Umur anak, yaitu faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.

³⁸ Martini Jumaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta, PT. Grasindo, (2006),hal.34

³⁹ Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2005),hal.11.8

- b. Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.
- c. Kecerdasan anak, yaitu kemampuan untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir.
- d. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.
- e. Kondisi fisik, dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.⁴⁰

Kesimpulan dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini, diantaranya: umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik.

C. Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Menurut Singgih hakekat seorang anak, bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, ia membutuhkan uluran tangan dari kedua orang tuanya. Orang tualah yang paling bertanggung jawab dalam memperkembangkan

⁴⁰ Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2006), hal.139-140

keseluruhan eksistensi anak, termasuk di sini kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang.⁴¹

Epstein mengklasifikasikan enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu meliputi parenting (pengasuhan), communication (komunikasi), volunteering (sukarela), learning at home (belajar di rumah), decision making (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat).⁴²

Keterlibatan orang tua yang pertama yaitu :

- a. *Parenting* (pengasuhan). Tujuannya adalah membentuk lingkungan keluarga ibarat sekolah, jadi orang tua harus mendukung anak - anak sebagai siswa. Jika dia membuat kesalahan, maka orang tua harus mengarahkan. Orang tua juga harus mengajar dan mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan berpotensi.
- b. *Communication* (komunikasi). Tujuan dari keterlibatan ini adalah merancang bentuk komunikasi yang efektif dari sekolah ke rumah dan komunikasi dari rumah ke sekolah sehingga mengetahui program sekolah dan kemajuan anak-anak mereka.
- c. *Volunteering* (sukarela) adalah mengatur bantuan dan dukungan orang tua.
- d. *Learning at home* (belajar di rumah) memiliki tujuan memberikan informasi dan gagasan kepada keluarga tentang bagaimana caranya membantu anak belajar di rumah, yaitu bagaimana caranya membuat rencana kegiatan, mengaplikasikan dan mengevaluasi.
- e. *Decision making* (pengambilan keputusan), orang tua harus ikut serta atau terlibat dalam keputusan sekolah, pengembangan pemimpin dan perwakilan orang tua.
- f. *Collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Orang tua harus mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan

⁴¹ Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta, BPK, Gunung Mulya, (1983), hal.151

⁴² Epstein, J. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: West view Press.(2001), hal.114

layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, pembelajaran serta pengembangan siswa.

Menurut Ali dan Asrori salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah pola komunikasi dalam keluarga. Dengan gaya pengasuhan yang tepat perkembangan bahasa dan aspek perkembangan yang lainnya dapat berkembang dengan optimal, begitu pun sebaliknya jika pengasuhan yang orang tua terapkan salah maka akan berdampak pada perkembangan anak dan tidak dapat berjalan secara optimal.⁴³

Dari macam-macam keterlibatan atau peran orang tua yang dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa para ibu dan ayah memiliki peran unik dan penting dalam proses perkembangan bahasa anak-anak mereka. Inilah alasan lain mengapa keberadaan atau kehadiran orang tua dalam keluarga sangat bermanfaat bagi anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain. Menurut Bahri secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin communication, yang akar katanya adalah communis, adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal.⁴⁴

Komunikasi menurut Rahmat berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang di komunikasikan. Di sini pengertian diperlukan agar komunikasi dapat berlangsung, sehingga hubungan mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika tidak ada pengertian, komunikasi tidak berlangsung, hubungan antara orang-orang itu dikatakan tidak komunikatif. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses

⁴³ Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara., (2012), hal.128-129

⁴⁴Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta, Rieneka Cipta,(2007), hal.11-12

penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.⁴⁵

Komunikasi menurut Rivai dan Deddy (2009: 336-338) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengiriman dari seseorang kepada orang lain.

Menurut Rahmad komunikasi adalah penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh di antara berbagai sistem dalam diri organisme. Dengan demikian, komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Sedangkan behavioral adalah apa yang nampak ketika orang berkomunikasi. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.⁴⁶

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi, pemikiran pengetahuan ataupun yang lainnya dari komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga membangkitkan perhatian dan memberikan pengaruh atau efek tertentu berupa perubahan sikap, pendapat, perilaku atau perubahan sosial.

3. Pengertian Komunikasi Orang Tua

Menurut Suryo Subroto Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua baik kepada anaknya maka akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan

⁴⁵ Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda karya, (2007), hal.4

⁴⁶ Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, (2007), hal.4

kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.⁴⁷

Menurut Shochib keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup Bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling meyerahkan diri. Komunikasi orang tua adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu.⁴⁸

Menurut Rahmat Komunikasi orang tua dengan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh rasa percaya diri. Komunikasi yang efektif dilandasi adanya keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orang tua.⁴⁹

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua itu berpengaruh baik pada anaknya. Komunikasi pada orang tua adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu.

4. Peran Orang Tua

Sebagai orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat membuat anak merasa dirinya dihargai dan di apresiasi baik oleh ayah dan ibu, sehingga anak akan jujur dan berani mengutarakan setiap kali dirinya merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya. Dengan begitu semua anggota keluarga yang berada dalam satu rumah akan saling mengerti dan memahami sikap dan sifat satu sama lain. Peran orang tua dan anggota keluarga dalam berempati sangat penting dan melatih anak untuk fokus mendengarkan sehingga kemampuan mendengarkan anak semakin meningkat dan anak semakin berani berbicara dan mengutarakan pendapat yang anak rasakan.

⁴⁷ Suryo Subroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta. (2004), hal. 25

⁴⁸ Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta. (2010), hal 17

⁴⁹ Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, (2007), hal. 12-13

Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga yaitu dengan menghabiskan waktu berkumpul bersama yaitu saling sharing dan bercerita, apalagi dengan adanya anak maka akan menambah ramai suasana rumah. Semakin sering anak diajak berkomunikasi oleh keluarganya ternyata dapat membuat kecerdasan bahasa pada anak meningkat. Utamanya dalam hal mendengarkan dan berbicara, anak sudah memiliki kemampuan yang bagus dan maksimal maka anak akan lebih berani untuk berkomunikasi dengan siapapun. Ayah berperan memberikan kekuasaan penuh untuk mengatur urusan rumah tangga, menjadi pelindung bagi anak dan istri agar memberikan rasa aman dan nyaman.

Peranan ibu dengan memberi contoh berkomunikasi yang baik terhadap anak, memberikan perhatian dan kasih sayang. Sering mengobrol, sharing, belajar, dan bermain bersama akan memperbaiki ketrampilan berkomunikasi pada anak. Karena dengan mengobrol, sharing, bermain, dan belajar bersama akan membuat tingkat fokus mendengarkan dan berbicara anak semakin meningkat. Sikap seorang ibu yang cenderung lebih banyak memberikan kasih sayang dan memberikan keluasaan serta mengajak sharing anak untuk berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya, membuat anak merasa nyaman dan tenang ketika berada bersama seorang ibu.

Sikap tegas dan berani seorang ayah dalam berbicara ternyata juga bisa membuat inspirasi untuk anak. berbicara tegas dan berani, maka sang anak juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak lebih berani untuk melakukan komunikasi dengan orang lain yang baru dikenal atau dengan teman sebaya. Berdasarkan konsep ini pembinaan bahasa berarti membangun dan mengusahakan agar anak mempunyai kemampuan dan kemajuan lebih dalam hal berbahasa.⁵⁰

⁵⁰ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD* dengan kosakata baru Surabaya Amanah, (2011), hal.40

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Rendahnya kemampuan berbahasa anak diduga disebabkan orangtua yang bekerja sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengajak anak berkomunikasi di rumah. Untuk itu orang tua dituntut untuk dapat mengembangkan bahasa anak melalui komunikasi. Menurut Supratikna keterampilan berkomunikasi tidak datang sejak lahir, sehingga orang tua sangat berperan untuk mengajarkan dan melatih setiap hari kepada anak. Supaya anak dalam kesehariannya mampu untuk melakukan komunikasi dengan teman-teman sebaya dan orang lain. hal berikut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul tiba-tiba, ketrampilan perlu dipelajari dan dilatih.⁵¹

Selain peran dari orang tua, peran anggota keluarga lain (kakek, nenek, dan saudara) juga sangat penting, karena apabila orang tua sedang bekerja dan tidak berada di rumah, maka anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Sehingga anak akan lebih berani dan tidak merasa sendiri di rumah. Setiap orang tua memiliki kesepahaman yang sama mengenai keterbukaan dalam hal perasaan dan pikiran.

Sulur JS mengatakan empati merupakan kemudahan dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan menjadikan anak merasa bebas mengungkapkan perasaan serta keinginannya.⁵² Menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga Orang tua berperan penting dalam menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. karena dapat bertujuan untuk memberikan kehangatan dan menambah keakraban serta kekompakkan di dalam keluarga.

Ngalim mengatakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anak adalah sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar dan pendidik dari segi rasional. Seorang ibu memiliki peran penting untuk memaksimalkan ketrampilan berkomunikasi pada anaknya. pendidik dari segi

⁵¹ Supratiknya, *Tinjauan Psikologi Komunikasi Atar Pribadi*, Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI), (1995), hal.12

⁵² Nuning F,& Nur Dewi S, *Pola Komunikasi Keluarga*. Madiun, Universitas Merdeka, (2017),.hal.121

rasional. Seorang ibu memiliki peran penting untuk memaksimalkan ketrampilan berkomunikasi pada anaknya.⁵³

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Peran orang tua dalam membina ketrampilan berkomunikasi kepada anak usia dini dengan tiga indikator yaitu:

1. keterbukaan kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain,
2. empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak,
3. Menjaga dan melestarikan hubungan antar anggota keluarga.

Indikator tersebut sudah dilakukan oleh orang tua dengan sangat baik. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga untuk menstimulasi kecerdasan bahasa pada anak dengan sering melakukan komunikasi kepada anak. Berbicara yang baik dan jelas kepada anak supaya anak mudah memahami dan menirukan perilaku orang tua yang baik dan benar serta memberikan keleluasaan kepada anak untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Disamping itu, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis dan kompak yang memungkinkan anak untuk dapat meningkatkan kecerdasan pada bahasanya mulai dari belajar mendengarkan (menyimak), menulis, dan membaca hingga anak mampu berbicara dengan lancar.

⁵³ Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidika*, Bandung, Remaja Roskadakarya,(2006), hal.83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. menurut Saryono dan Anggraeni, “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.” Menurut Bogdan dan Taylor dalam Fatchan “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi rinci. Deskripsi itu biasanya berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari individu (orang-perorang) atau sekelompok orang beserta berbagai perilakunya. Deskripsi itu berasal dari pengamatan dan atau wawancara secara mendalam dan holistik (utuh-menyeluruh).

Sedangkan menurut Moleong “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”⁵³

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan prosedur ilmiah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang fenomenal dengan mengamati dan atau wawancara secara mendalam, kemudian menceritakan atau menjelaskan hasil pengamatan atau wawancara yang telah dilakukan kemudian memberikan simpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen, Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah Paud Mutiara Hati memiliki siswa yang keadaan orang tua mayoritas kurang memahami dalam mengembangkan bahasa anak, sehingga perannya sebagai orang tua dalam berkomunikasi dengan anak

⁵³ Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif(edisi revisi)*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, (2010), hal. 6

kurang maksimal. Pada penelitian ini sumber data penelitian manusia yang disebut informan adalah orang tua peserta didik yang berjumlah 3 orang.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Mutiara Hati Jl.H Murtadho RT.008, RW/06, Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, dan terletak di Kantor RW.06 Kelurahan Paseban. Paud Mutiara Hati berdiri pada tahun 2008 dengan Kepala Sekolah Ibu Santi Librayanti O,S.Pd yang didirikan atas prakarsa Bapak RW.06 Kelurahan Paseban dan memiliki tujuan memberikan pembinaan dan pendidikan kepada anak yang kurang mampu agar menjadi anak yang cerdas, kreatif, memiliki sikap kemandirian, dan mempunyai kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif adalah awal semester 1 tahun ajaran 2020/2021.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada kemampuan orang dalam berkomunikasi dengan anak. Pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti, namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan kata Multi disiplin.⁵⁴ Adapun pendekatan yang di gunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut : Menurut Wijaya komunikasi antar pribadi adalah :

1. Keterbukaan (*openness*), yaitu : sejauhmana orang individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkan.

2. Empati (*empathy*)

Empati adalah suatu perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut. Orang yang empati mampu

⁵⁴ W.A Gerungan, Psikologi Sosial (Cet II : Bandung: PT. Rafika Aditama, (2009), hal. 1

memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang, Empati akan membantu seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.

3. Dukungan (*Supportiveness*)

Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktifitas serta meraih tujuan yang diinginkan.⁵⁵

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang di peroleh peneliti secara langsung, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan narasumber. Menurut Saifuddin Azwar data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang di cari.⁵⁶ Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detil dan konferhensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah : orang tua, beserta guru Paud Mutiara Hati Kelurahan Paseban Kecamatan Senen Jakarta Pusat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder terdiri dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini yaitu : berupa buku, majalah, koran, internet, serta sumber data yang lain yang dapat di jadikan sebagai data pelengkap.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun Metode Pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

⁵⁵ Wijaya, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Gramedia(2000), hal.127

⁵⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, hal. 2

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observer) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (observee).⁵⁷ Pandangan lain mengatakan bahwa observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian dan observasi juga memerlukan waktu yang sangat lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dan pula sebaliknya.⁵⁸ Dengan adanya metode observasi ini, bukan hanya, hal-hal yang akan didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi juga gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.
2. Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵⁹ Pandangan lain mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁰ Dalam mengambil keterangan tersebut digunakan model snow-ball sampling yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh penulis. Penulis harus bekerja sama dengan informan, yakni juru kunci informan yaitu Orang Tua dan guru PAUD Mutiara Hati.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh

⁵⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Cet. II; Jakarta, Rineka Cipta, (2011), hal. 104

⁵⁸ P. joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. V: Jakarta, PT Rineka Cipta, (2006), hal. 62

⁵⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hal. 105

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cat. VIII; Bandung, PT Remaja Rosdakarta, (2013), hal. 108

seseorang psikologi/konseling dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁶¹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penulis sendiri, yakni penulis yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga hasil laporan penelitian. Penulis sebagai instrumen harus berkemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan, karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi : buku catatan, pulpen, kamera, alat perekam dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat di butuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat di lakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁶²

Sebagian besar data yang di peroleh di gunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*DataReduction*)

Reduksi data yang di maksudkan di sini ialah proses pemilihan, permusatan perhatian pada menyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶³ Reduksi ini di harapkan

⁶¹ Abdurrahmat Fathoni, Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, hal. 112

⁶² P. joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, hal. 106

⁶³ Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Cet. II:Bandung, Alfabeta, 2007), hal.

untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian ini dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, atau dipilah kembali untuk menentukan data yang mana tepat untuk di gunakan oleh pembaca.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksudkan menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data yang pendukung.

3. Teknik Analisis Perbandingan (*Komparatif*)

Dalam teknik penelitian ini mengkaji data yang telah di peroleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan suatu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya, penulis mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencari ulang yang digunakan, kecakapan penelitian. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.⁶⁴

⁶⁴ Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, hal. 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Profil Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paud Mutiara Hati. Alamat Kantor RW.06 Jl. H.Murtadho 16 RT.08 RW.06, Kelurahan Paseban Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Paud Mutiara Hati berdiri pada tahun 2008 dengan Kepala Sekolah Santi Librayanti S.Pd dan NPSN.69773396. Karena masih masa pandemic maka peneliti mendapat data dari wawancara dengan orang tua murid Paud Mutiara Hati melalui pertemuan dan Waths Aap handphone.

2. Visi Dan Misi Paud Mutiara Hari

a. Visi

Membentuk anak yang berahlak mulia, kreatif, Mandiri dan membentuk anak yang mempunyai kesiapan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi (Sekolah Dasar)

b. Misi

- 1) Membantu Anak yang kurang mampu untuk tetap mendapatkan pendidikan pra Sekolah Dasar
- 2) Menciptakan anak yang berahlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- 3) Menciptakan anak yang berkeaktivitas tinggi
- 4) Mewujudkan anak yang mandiri, disiplin dan tanggung jawab

c. Tujuan

Tujuan dari Paud Mutiara Hati yaitu, Memberikan pembinaan dan pendidikan kepada anak yang kurang mampu agar mendapatkan pendidikan sebelum ke Sekolah Dasar.

- 1) Menjadikan anak yang Berahlak mulia,
- 2) Menjadikan anak yang mempunyai kreativitas tinggi
- 3) Menjadikan anak yang memiliki sikap kemandirian,

d. Data Guru dan Data Siswa

Tenaga Pengajar di Paud Mutiara Hati ada 3 orang guru kelas, dan 1 Kepala Sekolah. Kepala Sekolah Paud Mutiara Hati adalah Santi Librayanti, S.Pd. Guru Kelas Kelompok A adalah Mardiyanti dan Farah Hani sebagai guru bantu, Guru Kelas Kelompok B adalah Nur Hasriyati. Siswa Paud Mutiara Hati berjumlah 15 anak, yang diteliti B dengan siswa 10 anak, karena saat ini masih dalam keadaan pandemic corona maka penelitian dikerucutkan menjadi 3 orang tua siswa. Alasan diambilnya kelompok B karena peneliti merasa kelompok akan mempersiapkan kecerdasan bahasa dalam perkembangan menulis dan membaca untuk persiapan melanjutkan ke jenjang berikutnya (Sekolah Dasar)

DATA MURID PAUD MUTIARA HATI 2019-2020

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	NAMA ORANG TUA	ALAMAT
1.	ASSIFA ANNISA ENRIS	24/7/2015	P	Danu Enris Yasril	Jl. Salemba Tengah
2.	ALFIYAH SHOFI ZHAAFIRAH	2/6/2013	P	Soni	Jl. H .Murtadho
3.	AUDREY MEILENA HUMAIRAH	26/12/2014	p	Ari Kiswanto	Jl. H .Murtadho
4.	ASHIYANA NAJMATUL HAYAH	07/03/2015	p	Budi Setiawan	Jl. H .Murtadho
5.	BILQIS ADZRA	12/10/2014	P	Sudewo	Jl.H.Murtadho
6.	CHANDIRA QIANNA LITUHAYU	19/04/2015	P	R. Qaidir Ilhamsyah	Jl. H .Murtadho
7.	JUAN LUKMAN ARDANSYAH	0/08/2015	L	Lukmansur	Jl. H .Murtadho
8.	LATIFA ANANDA RIYADI	25/05/2015	P	Sugeng Riyadi	Jl. H .Murtadho
9.	LAYYINA AULIA ACHMAD	30/10/2015	P	Ahmad Budiman	Jl. H .Murtadho
10.	MUHAMMAD SYAFIQ	19/09/2016	L	Saepuloh	Jl.H,Murtadho

B. Hasil Pengamatan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.⁶⁵

Penelitian ini melibatkan tiga informan orang tua dari murid Paud Mutiara Hati. Awalnya peneliti ingin meneliti sebanyak 10 orang tua murid, namun karena beberapa kendala dan masih dalam masa pandemic corona, peneliti mengerucutkan informan menjadi penelitian menjadi tiga orang tua murid, yakni : Umi Hidan bundanya Qianna, Lilik Bundanya Rahayu dan Netty Bundanya AMilena (Milli). Berikut penjelasan mengenai jalannya penelitian yang dilakukan

1. Umi Hidan Bundanya Qianna

Peneliti sebelumnya mengirimkan pesan singkat lewat whast Aap pribadi yang berisi maksud dan tujuan, setelah peneliti memastikan bunda Qianna bersedia untuk menjadi informan, peneliti mengirimkan pertanyaan sekitar memberikan motivasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dirumah. Kemudian peneliti mendatangi rumah Qianna. Dirumah Qianna peneliti sempat membicarakan banyak hal.

Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan latar belakang pendidikan kedua orang tua ayah dan ibu siswa, Ayah Qianna seorang Karyawan swasta dan pendidikan akhir sarjana (S1), Bunda Qiannna dahulu bekerja sebelum

⁶⁵ Nasution. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta, Bumi Aksraa. 2003. hal.3

menikah dan pendidikan akhir Sarjana (S1). Peneliti juga menanyakan cara bunda membantu belajar Qianna dirumah, karena dimasa pandemic Corona ini anak belajar hanya melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sepenuhnya pembelajaran dibantu orang tua, guru hanya mengarahkan orang tua dalam mengerjakan pembelajaran. Bunda Qianna menjawab

“ Pertama-tama saya membacakan petunjuk dalam mengerjakan tugas, dan menerangkan maksudnya, setelah itu Qianna yang mengerjakan, Qianna baru bertanya jika tidak mengerti mengerjakan dan merasa kesulitan, tetapi saya hanya membuat contohnya selanjutnya Qianna yang menyelesaikan” (wawancara dengan bunda Qianna 20 September 2020).

Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan “ Bagaimana bunda membujuk saat anak-anak bosan dan tidak mau mengerjakan pembelajaran ?”. Bunda Qianna menjawab,

“Qianna dibujuk dengan membuatkan makanan kesukaan jika anak sudah selesai mengerjakan tugas memang terkadang anak sulit untuk dibujuk dan rayu jika mereka sedang merasa malas dan jenuh dalam belajar, terkadang bunda membujuk harus berkali-kali, tapi terkadang anak yang meminta sendiri untuk belajar dan mengerjakan tugas.”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan “Bagaimana menurut bunda Qianna cara berkomunikasi dengan anak untuk meningkatkan perkembangan bahasanya,

Bunda Qianna menjawab:

“ Orang tua harus lebih sering berkomunikasi pada waktu-waktu santai misal sebelum tidur, biasanya Ananda Qianna lebih sering bercerita yang dialami hari itu misalnya sewaktu bermain dirumah ayahnya atau pada saat mengaji dirumah Bu'denya. Ananda Qianna sudah dapat mengenal semua huruf-huruf abjad tetapi belum bisa membaca kata atau kalimat, karena Les baca Ananda terhenti sewaktu pandemic corona dimulai.”

Selain mendapatkan data melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan bersamaan ketika melakukan wawancara. Ketika melakukan observasi peneliti memperhatikan cara bunda Qianna membantu Qianna mengerjakan pembelajaran dan cara berkomunikasi bunda dengan Qianna dirumah, dan durasi wawancara yang dilakukan terjadi selama satu setengah jam, dalam wawancara ke dua peneliti menanyakan bagaimana cara bunda Qianna mengajarkan pengenalan huruf-huruf untuk persiapan belajar membaca nanti, hal

ini peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam skripsi ini Bunda Qianna mengatakan “ Untuk belajar mengenal huruf Qianna banyak belajar ditempat les, krn dari umur 4 tahun Qianna sudah saya ikutin les” Proses wawancara yang peneliti lakukan masing-masing dilakukan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2020 dan 3 Oktober 2020.

Dokumentasi juga termasuk dalam Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Diantara dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah gambar Ketika peneliti melakukan wawancara dirumah Qianna dan beberapa hasil karya yang dikerjakan Ananda Qianna.

2. Muniroh Bundanya Rahayu

Peneliti sebelumnya mengirimkan pesan singkat lewat whastAap pribadi ke bunda Rahayu, untuk menanyakan kesedian bunda Rahayu dijadikan salah satu informan penelitian, setelah peneliti memastikan bunda Rahayu bersedia untuk menjadi informan, peneliti mengirimkan pertanyaan sekitar memberikan motivasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dirumah. Kemudian peneliti mendatangi rumah Rahayu. Dirumah Rahayu peneliti sempat membicarakan banyak hal.

Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan latar belakang pendidikan kedua orang tua ayah dan ibu siswa, Ayah dan bunda Rahayu pedagang makanan matang dirumah, pendidikan akhir ayah dan bunda SMA. Peneliti juga menanyakan bagaimana cara bunda membantu belajar Rahayu dirumah, Bunda Rahayu mengatakan :

“Saya membantu Rahayu mengerjakan dengan membacakan cara mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu hanya membantu jika Rahayu menanyakannya”

Karena dimasa pandemic Corona ini anak belajar hanya melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sepenuhnya pembelajaran dibantu orang tua, guru hanya mengarahkan orang tua dalam mengerjakan pembelajaran. Selain mendapatkan data melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan bersamaan ketika melakukan wawancara. Ketika melakukan observasi peneliti memperhatikan cara bunda Rahayu membantu Ananda Rahayu mengerjakan pembelajaran dan cara berkomunikasi bunda dengan Rahayu

dirumah, karena bunda Rahayu seorang pedagang makanan matang jadi wawancara sempat terputus-putus, dan durasi wawancara yang dilakukan terjadi selama satu setengah jam.

Wawancara ke dua peneliti menanyakan bagaimana cara bunda mengajarkan anak mengenal dan menghafal huruf-huruf untuk menghadapi pembelajaran membaca nanti, dan mengajak anak belajar ketika anak jenuh atau bosan dalam belajar, hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam skripsi ini. Bunda Rahayu mengatakan :

“Untuk pengenalan huruf biasanya Rahayu sebelum tidur melihat dan membaca daftar abjad yang ditempel di dinding kamar, setiap hari Rahayu menghafal bunyi huruf dan tulisannya sebanyak dua huruf, Kalau Rahayu sedang ngambek dan tidak mau mengerjakan tugas dari sekolah, saya akan merayunya dan membujuknya membuatkan makanan yang disukainya, jika belum mau juga maka Rahayu tidak boleh main dulu kalau pembelajaran hari ini belum diselesaikan.”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan “Bagaimana menurut bunda Rahayu cara berkomunikasi dengan anak untuk meningkatkan perkembangannya, bunda Rahayu menjawab :

“ Harus bertutur kata yang baik dan lemah lembut kepada anak, dan jangan menampakkan kemarahan di depan anak-anak, karena anak biasanya menanyakan kenapa bunda marah, Rahayu sering bercerita jika sedang berkumpul dan sebelum tidur Rahayu juga menceritakan peristiwa yang dialaminya

Proses wawancara yang peneliti lakukan masing-masing dilaksanakan pada tanggal 20 September 2020 dan 4 Oktober 2020.

Dokumentasi juga termasuk dalam Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Diantara dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah gambar Ketika peneliti melakukan wawancara di rumah Rahayu dan beberapa hasil karya yang dikerjakan Ananda Rahayu.

3. Netty Nuryanti Bunda Milena (Milli)

Peneliti sebelumnya mengirimkan pesan singkat lewat what Aap pribadi yang berisi maksud dan tujuan, setelah peneliti memastikan bunda Milli bersedia untuk menjadi informan, peneliti mengirimkan koesioner berisi tentang pertanyaan sekitar memberikan motivasi dalam meningkatkan perkembangan

bahasa anak dirumah. Kemudian peneliti mendatangi rumah Milli. Dirumah Milli peneliti sempat membicarakan banyak hal.

Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan latar belakang pendidikan kedua orang tua ayah dan ibu siswa, Ayah dan bunda Milli karyawan swasta, karena masa pandemic Corona bunda Milli dirumahkan karena Perusahaanya tutup. Ayah dan bunda Milli berpendidikan akhir SMA mengenai cara bunda membantu belajar Milli dirumah, karena dimasa pandemic Corona ini anak belajar hanya melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sepenuhnya pembelajaran dibantu orang tua, guru hanya mengarahkan orang tua dalam mengerjakan pembelajaran, wawancara pertama peneliti menanyakan bagaimana cara bunda membantu belajar Milli dirumah, Bunda Milli mengatakan :

“ Dengan membacakan petunjuk mengerjakan pembelajaran dan membantu Milli jika belum mengerti cara mengerjakannya, karena jika Milli sudah mengerti langsung dikerjakann”, wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 September 2020.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan “Bagaimana menurut bunda Milli cara berkomunikasi dengan anak untuk meningkatkan perkembangannya. Bunda Milli menjawab :

“Dalam membantu perkembangannya saya sering mengajak Milli membaca buku cerita Bersama, dan menanyakan apa yang terjadi dalam cerita itu, dan sering mengajak menonton televisi Bersama ayah dan kakak, biasanya kakak mulai menanyakan dan terkadang Milli yang menjawab, atau Milli yang menanyakan dan Kakak yang menjawab dibantu ayah dan bunda.”

Selain mendapatkan data melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan bersamaan ketika melakukan wawancara. Ketika melakukan observasi peneliti memperhatikan cara bunda Milli membantu Milli mengerjakan pembelajaran dan cara berkomunikasi bunda dengan Milli dirumah, dan durasi wawancara yang dilakukan terjadi selama satu setengah jam, dalam wawancara ke dua dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2020 peneliti menanyakan cara bunda mengajak anak belajar ketika anak jenuh atau bosan dalam belajar, dan bagaimana cara bunda Milli mengajarkan pengenalan huruf-huruf untuk persiapan belajar membaca nanti. Bunda Milli mengatakan :

“Milli dibujuk dulu dengan membelikan makanan/Jajanan yang disukai, jika sudah mengerjakan tugas dari Ibu Guru. Bunda Milli juga mengatakan awal belajar mengenal huruf dengan belajar menulis nama sendiri dan mengeja huruf-hurufnya setelah itu baru mengeja kata-kata yang lain, untuk mengajarkan pengenalan huruf dengan mengenalkan kosa kata baru, sering mengajaknya bicara setiap hari, dan menjawab semua pertanyaan yang anak tanyakan, dan belajar membaca bersama.”

Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam skripsi ini Bunda Milli Proses wawancara yang peneliti lakukan masing-masing dilakukan dilaksanakan pada tanggal 21 September 2020 dan 4 Oktober 2020. Dokumentasi juga termasuk dalam Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Diantara dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah gambar Ketika peneliti melakukan wawancara dirumah Milli dan beberapa hasil karya yang dikerjakan Ananda Milli.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan tema peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak di Paud Mutiara Hati, Senen Jakarta Pusat.

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi
 - a. Keterbukaan Kemampuan Untuk Membuka Dan Mengungkapkan Pikiran Dan Perasaan Kepada Orang Lain

Seorang ibu akan membangun hubungan yang aman dan dekat antara orang tua dan anak, seorang ibu cenderung berbicara dengan lembut dan lebih meyakinkan dalam pembicaraan mereka. Saat bermain dan berinteraksi dengan anak, ibu cenderung menyenangkan dan menenangkan, dan berbicara kepada anak-anak di saat mereka sendiri. Pada penelitian ini gaya dan cara komunikasi ketiga informan berbeda-beda tetapi tujuan mereka sama, mereka ingin agar anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan bahasanya dengan maksimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya Keterbukaan seorang ibu dalam memberikan arahan dan bimbingan dapat membantu anak

dalam keterbukaan pikiran dan perasaan, anak akan menceritakan isi hati dan perasaannya sehingga akan terjalin rasa keterbukaan antara ibu dan anak.

Hal ini terungkap Ketika peneliti bertanya “ Bagaimana bunda membujuk saat anak-anak bosan dan tidak mau mengerjakan pembelajaran ?, Bunda Qianna menjawab

”Qianna dibujuk dengan membuatkan makanan kesukaan jika anak sudah selesai mengerjakan tugas memang terkadang anak sulit untuk dibujuk dan rayu jika mereka sedang merasa malas dan jenuh dalam belajar, terkadang bunda membujuk harus berkali-kali, tapi terkadang anak yang meminta sendiri untuk belajar dan mengerjakan tugas (wawancara dengan Bunda Qianna 25 September 2020)

Bunda Rahayu menjawab,

“Karena Rahayu mempunyai kakak yang masih harus dibimbing dan diawasi dalam mengerjakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan saya juga repot jualan, jika Rahayu sedang malas dan bosan mengerjakan tugas bunda harus membujuknya berkali-kali, (wawancara dengan Bunda Rahayu 20 September 2020)

Bunda Milli, informan ketiga menjelaskan,

“Ketika Ananda Milli sedang bosan dan jenuh dalam belajar dan mengerjakan tugas, bunda Milli sering membujuk dan merayu, terkadang dibujuk dengan membelikan makanan atau jajanan yang disukai, sehingga Ananda Milli mau mengerjakan tugasnya, tetapi terkadang Ananda Milli bersemangat dalam belajar terutama dalam mengenal huruf-huruf untuk persiapan belajar membaca, sehingga saat ini Ananda Milli sudah hafal dan memahami semua huruf-huruf alfabet, terkadang minta diajarkan membaca.”

Setiap orang tua memiliki kesepahaman yang sama mengenai keterbukaan dalam hal perasaan dan pikiran. Sebagai orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat membuat anak merasa dirinya dihargai dan di apresiasi baik oleh ayah dan ibu, sehingga anak akan jujur dan berani mengutarakan setiap kali dirinya merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya

b. Empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.

Orang tua memiliki peran pening untuk melakukan empati dan melakukan komunikasi yang baik. Tujuannya agar orang tua dan anak memiliki ikatan batin

yang semakin erat, sehingga apa yang dirasakan oleh anak dapat pula dirasakan orang tua begitu sebaliknya.

Dalam hal ini peneliti menanyakan cara bunda membantu belajar anak dirumah, karena dimasa pandemic Corona ini anak belajar hanya melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sepenuhnya pembelajaran dibantu orang tua, guru hanya mengarahkan orang tua dalam mengerjakan pembelajaran.

Bunda Qianna menjawab

“Pertama-tama saya membacakan petunjuk dalam mengerjakan tugas, dan menerangkan maksudnya, setelah itu Qianna yang mengerjakan, Qianna baru bertanya jika tidak mengerti mengerjakan dan merasa kesulitan, tetapi saya hanya membuat contohnya selanjutnya Qianna yang menyelesaikan” (wawancara dengan bunda Qianna 20 September 2020).

Bunda Rahayu mengatakan :

“Saya membantu Rahayu mengerjakan dengan membacakan cara mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu hanya membantu jika Rahayu menanyakannya”

Bunda Milli mengatakan :

“ Dengan membacakan petunjuk mengerjakan pembelajaran dan membantu Milli jika belum mengerti cara mengerjakannya, karena jika Milli sudah mengerti langsung dikerjakan”, (wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 September 2020).

Empati dalam melakukan komunikasi antara orang tua dan anak dapat memudahkan untuk mengetahui perasaan dan pikiran anak. karena anak merasa bebas untuk mengutarakan apa yang dia rasakan dan orang tua merespon dengan baik dengan memberikan sentuhan halus kepada anak. untuk menjalankan hal ini orang tua menciptakan suasana yang harmonis dan sportif dengan berbicara jujur dengan anak, menjelaskan dengan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak. Sehingga dengan orang tua melatih anak berkomunikasi menggunakan empati, maka dapat dipastikan kecerdasan bahasa pada anak akan meningkat.

c. Menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga

Orang tua berperan penting dalam menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. karena dapat bertujuan untuk memberikan kehangatan dan menambah keakraban serta kekompakkan di dalam keluarga. Dalam melestarikan

dan dan menjaga hubungan antara bunda dengan anak, maka peneliti menanyakan “Bagaimana menurut bunda cara berkomunikasi dengan anak untuk meningkatkan Kecerdasan Bahasa anak ?

Bunda Qianna menjawab:

“ Orang tua harus lebih sering berkomunikasi pada waktu-waktu santai misal sebelum tidur, biasanya Ananda Qianna lebih sering bercerita yang dialami hari itu misalnya sewaktu bermain dirumah ayahnya atau pada saat mengaji dirumah Bu'denya. Ananda Qianna sudah dapat mengenal semua huruf-huruf abjad tetapi belum bisa membaca kata atau kalimat, karena Les baca Ananda terhenti sewaktu pandemic corona dimulai.”

Bunda Rahayu menjawab :

“ Harus bertutur kata yang baik dan lemah lembut kepada anak, dan jangan menampakkan kemarahan didepan anak-anak, karena anak biasanya menanyakan kenapa bunda marah, Rahayu sering bercerita jika sedang berkumpul dan sebelum tidur Rahayu juga menceritakan peristiwa yang dialaminya”

Bunda Milli menjawab :

“ Dalam membantu perkembangan bahasanya saya sering mengajak Milli membaca buku cerita Bersama, dan menanyakan apa yang terjadi dalam cerita itu, dan sering mengajak menonton televisi bersama ayah dan kakak, biasanya kakak mulai menanyakan dan terkadang Milli yang menjawab, atau Milli yang menanyakan dan kakak yang menjawab terkadang ayah atau bunda yang menjawab”

Aktifitas tersebut diatas dapat juga dapat menambah keterampilan anak dalam berkomunikasi. Semakin sering anak diajak berkomunikasi oleh keluarganya ternyata dapat membuat kecerdasan bahasa pada anak meningkat.

2. Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini

a. Mendengarkan

Usaha orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa untuk melatih menyimak(melatih focus) dan mendengarkan anak antara lain dengan memceritakan dongeng dan menyuruh anak untuk mengambilkan sesuatu, sehingga anak dapat melatih ingatan dan focus apa yang dikatakan orang tua.

Menurut bunda Qianna untuk melatih Mendengarkan.

“Qianna paling suka minta dibacakan buku cerita karena belum bisa membaca, terkadang dengan kakaknya, atau menonton film kartun dengan adik dan kakak. Qianna juga paling senang disuruh, Qianna mempunyai kakak yang usianya 2 tahun diatasnya, tetapi kalau disuruh selalu Qianna

duluan yang minta “aku aja Bun” teriak Qianna, jadi bunda kalau untuk menyuruh selalu Qianna kecuali jika Qianna tidak ada dirumah, baru kakaknya yang bunda suruh.”

Saat peneliti melakukan wawancara dengan bunda Qianna, adiknya Qianna bangun dari tidur dan minta susu, tidak lama Qianna datang membawakan botol susu, karena adik tidak suka susu yang panas, jadi bunda sering minta Qianna membuat susu adik tanpa air panas jadi aman untuk Qianna, tentunya dengan menjelaskan takarannya terlebih dahulu.

Peneliti menanyakan hal yang sama pada bunda Rahayu, dan bunda Rahayu menjawab,

“Rahayu sering minta dibacakan cerita. Karena saya sering sibuk diwarung melayani pembeli, maka Rahayu sering disuruh untuk mengambilkan sesuatu di dapur, Rahayu juga mengerti kalau disuruh kewarung membeli keperluan memasak kurang. Dan Rahayu sering mendengarkan jika kakaknya sedang diberi pengarahan dan bimbingan dari Ayah atau bunda dalam mengerjakan pembelajaran dirumah.

Saat peneliti menanyakan hal yang sama pada Bunda Milli, dan bunda Milli menjawab :

“Milli sekarang sudah mengenal huruf-huruf tetapi belum dapat membaca serangkaian kata atau kalimat karena masih mengeja huruf-hurufnya, maka Milli sering minta dibacakan cerita atau menonton film cerita anak-anak di you tube bersama kakaknya”

Untuk melatih focus, bunda sering menyuruh dan meminta Ananda Milli mengambilkan sesuatu, dan sering menyuruh membangunkan kakak untuk sholat, karena Milli mempunyai kakak yang beda usia 3 tahun.

Saat peneliti datang mewawancarai kedua, bunda Milli sedang tidak ada dirumah, Milli langsung berlari untuk memanggil bunda. Setelah sampai dirumah peneliti bertanya kepada bunda Milli : “Apa yang dikatakan Milli sewaktu Milli memanggil bunda pulang“. Bunda Milli menjawab : “Milli memanggil Bunda dan membisikkan dirumah ada Ibu guru”.

Menurut bunda,

“Milli orangnya agak pemalu kalau dengan orang lain, Milli jarang berbicara tetapi kalau dirumah dengan kakaknya, Milli banyak bicara,

mungkin karena Milli jarang keluar rumah bermain dengan teman sebaya, dan karena masa pandemic teman-temannya tidak ada yang bermain diluar. (wawancara dengan Bunda Milli, (wawancara dengan bunda Milli pada atanggal 4 Oktober 2020).

b. Menulis

Menulis pada anak usia dini atau anak Paud terkadang masih belum jelas bentuknya, terkadang tulisannya masih besar- besar dan masih belum teratur sambungan dalam satu huruf, misal hutuf “k” terkadang bentuk garisnya keatas kebawah besar dan kecil atau tidak sama. Dan masih ada yang tidak kuat memegang pensilnya atau masih lemes dalam memegang pensil. Untuk itu peneliti menanyakan kepada ketiga performan, bagaimana bunda mengajarkan Ananda menulis. bunda Qianna menyatakan :

“Qianna awal memegang pensil saat Qianna berusia 3 tahun, Qianna sudah mau coret-coret dengan krayon di tembok dan dikertas. Setelah masuk di kelompok A Qianna sudah mulai memegang pensil, awalnya Qianna menulis dengan menebalkan titik-titik, setelah sering hanya diberi contoh maka Qianna sudah mulai dapat menulis beberapa bentuk huruf dan angka. Karena disekolah Qianna sering diminta untuk menulis hanya dengan diberi contoh.”

Menurut bunda Qianna walaupun sudah sering menulis tulisan Qianna masih belum teratur ukurannya terkadang besar-besar, kadang kecil-kecil, mungkin karena pelajaran di PAUD masih banyak praktek misal, menggunting, menempel dan mewarnai, sehingga pelajaran menulis tidak terlalu banyak. Waktu mengerjakan tugas pembelajaran bunda sering kasih tahu kalau tulisan Qianna jangan besar-besar, kalau terlihat jelek suka bunda hapus agar Qianna mengulang lagi tulisannya. (wawancara dengan bunda Qianna, 20 September 2020).

Informan ke dua bunda Rahayu mengatakan,

“Rahayu pertama belajar menulis pada usia 3 tahun, awalnya hanya coret-coret, tetapi setelah masuk PAUD dikelompok A Rahayu mulai belajar menulis denagn menyambung titik-titik, karena di PAUD ada pelajaran meniru tulisan maka Rahayu mulai belajar menulis tanpa titik-titik hanya meniru bentuk tulisan. Untuk melatih menulis diwaktu lenggang bunda sering menulis kata dan Rahayu diminta meniru tulisan karena Rahayu suka menulis-nulis jika melihat pensil dan kertas diwarung.”

Menurut Bunda tulisan Rahayu masih belum bagus dan masih diarahkan dalam menulis huruf dan angka, karena Rahayu belum dapat menghafal bentuk-bentuk tulisan, dalam mengenal abjad Rahayu hanya menghafal bunyinya dengan menghafal urutannya. (Wawancara dengan Bunda Rahayu, 20 September 2020).

Informan ke tiga Bunda Milli, mengungkapkan awalnya

“Milli belajar menulis langsung meniru tulisan tanpa dengan titik-titik, pertama belajar menulis nama sendiri dan mengeja huruf-hurufnya, Ananda Milli sudah hafal bentuk dan bunyi huruf tetapi belum semua, masih ada beberapa huruf yang masih lupa. Bunda mengatakan selain belajar untuk mengerjakan tugas pembelajaran jarak jauh, Milli juga belajar malam hari selain belajar mengenal huruf milli juga belajar angka.” (wawancara, 23 September 2020)

c. Membaca

Membaca di PAUD belum boleh diajarkan, di PAUD hanya boleh mengajarkan perkenalan huruf bentuk dan bunyinya, karena banyak orang tua berharap anaknya setelah bersekolah di PAUD dapat membaca, maka ada sebagian orang tua mencari tempat les agar setelah PAUD anaknya dapat membaca, karena di Sekolah Dasar menuntut siswa dapat membaca agar tidak sulit untuk mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa dalam membaca guru dan orang tua dapat membimbing anak dalam pengenalan huruf dan angka.

Performan pertama, termasuk orang tua yang menginginkan anaknya dapat membaca setelah bersekolah di PAUD, karena masa pandemic corona maka tempat les dan sekolah tutup sementara tanpa ada tatap muka, bunda Qianna mengatakan,

“Sulit untuk mengajarkan membaca Qianna walaupun Qianna sudah hafal bunyi dan bentuk huruf tapi sulit untuk mengajarkan menyambung huruf, mungkin karena saya tidak mengerti cara untuk mengajarkan membaca, saya hanya meminta Qianna mengeja huruf-huruf pada kata maupun kalimat. saya sudah meananyakan dan meminta guru untuk mengadakan les disekolah, tetapi hal tersebut tidak mungkin karena belum boleh ada tatap muka disekolah.” (wawancara dengan bunda Qianna, 3 Oktober 2020).

Menurut Bunda Rahayu performan kedua, mengatakan, yang penting di PAUD anak dapat hafal bentuk dan bunyi huruf dan angka sudah cukup, karena di Sekolah Dasar nanti masih ada pembelajaran membaca pada semester 1, awal-awal pembelajaran biasanya anak di beri contoh dan guru membacakan perintah dalam pembelajaran karena tidak semua murid kelas 1 dapat membaca. Bunda Rahayu termasuk orang tua yang tidak terlalu mengharuskan anak setelah PAUD dapat membaca.

Bunda Rahayu mengatakan “ Pertama pengenalan huruf dengan menghafal susunan abjad dan belum mengenalkan bentuk huruf, setelah hafal susunan huruf bunda Rahayu baru mengajarkan bentuk-bentuk hurufnya, menurut bunda Rahayu Ananda lebih cepat hafal jika belajar bunyi bunyi huruf-hurufnya dulu baru bentuk-bentuk hurufnya,”.(wawancara dengan Bunda Rahayu, 4 Oktober 2020)

Peneliti juga menanyakan kepada performan ke tiga, bunda Milli mengatakan, Ananda Milli masuk PAUD dengan harapan setelah PAUD anak dapat membaca, karena menurut pengalaman kakaknya Milli lebih mudah menerima pelajaran dibandingkan dengan teman-temannya yang belum dapat membaca, karena semua pelajaran harus dibacakan oleh guru, hal tersebut akan memperlambat penyelesaian tugas yang diberikan guru. untuk itu Milli terus dibimbing dalam belajar membaca dan mengenal huruf-huruf alfabet, karena masih dalam kondisi pandemic Corona maka bunda lebih banyak mengajarkan baca selain pembelajaran dari Sekolah. Awalnya Milli mengeja satu persatu huruf pada sebuah kata atau kalimat, setelah itu per suku kata. Saat ini Milli masih tahap mengeja kadang terkadang salah dalam mengeja suku kata. (wawancara dengan Bunda Milli, 4 Oktober 2020)

d. Berbicara.

Kecerdasan berbicara dapat di kembangkan dengan orang tua, sering mengajak anak berbicara, mendengarkan anak bercerita peristiwa yang dialami dan menjawab semua pertanyaan anak, karena dengan menjawab pertanyaan anak akan terus bertanya dan berpendapat. Menurut Bunda Qianna :

“Qianna termasuk anak yang banyak bicara karena sifatnya yang selalu ingin tahu dan sering bertanya, Ananda Qianna juga sering bercerita peristiwa yang dialaminya terkadang Annada menceritakan Film yang dilihat, jika bunda tidak ikut menonton, kalau sedang menonton dan Qianna tidak mengerti maksudnya juga banyak bertanya. Qianna juga senang bermain boneka dan berbicara sesuai cerita yang ingin ia tunjukkan. Menurut saya perkembangan berbicaram Qianna sudah mulai berkembang:” (wawancara dengan bunda Qianna, 3 Oktober 2020)

Performan kedua Bunda Rahayu menjelaskan, Ananda Rahayu sering bercerita apa yang dialaminya, karena ayah dan bunda berjualan terkadang Rahayu banyak bertanya dan berhenti bertanya jika sudah merasa puas. Sebelum tidur Rahayu juga banyak bercerita, Rahayu bisa tidur jika semua sudah diceritakan, karena Kakak Rahayu Laki-laki dan jarang berbicara kalau tidak ditanya, sehingga Rahayu terkadang merasa bosan dan akhirnya Rahayu banyak bertanya kepada ayah atau bunda, terkadang sebelum tidur Rahayu minta dibacakan cerita atau dongeng. (wawancara dengan bunda Rahayu, 20 September 2020)

Merurut performan ketiga Bunda Milli, Milli orangnya agak pemalu kalau dengan orang lain, Milli jarang berbicara tetapi kalau dirumah dengan kakaknya, Milli banyak bicara, mungkin karena Milli jarang keluar rumah bermain dengan teman sebaya, dan karena masa pandemic teman-temannya tidak ada yang bermain diluar, untuk mengembangkan perkembangan Bahasa dalam berbicara, anak harus sering diajak berbicara dan bertanya sehingga anak akan menjawab dan akan lebih banyak bercerita apa yang dialaminya dan apa yang anak ketahui, dengan banyak bertanya orang tua akan tahu jawaban dan alasan anak dengan mendengarkan dan merespon jawaban anak, sehingga daya pikir anak juga akan ikut berkembang, karena dengan ditanya anak akan memikirkan jawabannya, walaupun terkadang jawabannya tidak ada hubungannya, orang tua juga harus membantu anak jika anak kesulitan dalam bercerita dan menjawab pertanyaan, karena mungkin maksud dengan yang diungkapkan berbeda. Dengan demikian anak akan merasa senang jika apa yang dia ungkapkan benar dengan yang bunda tanyakan. (wawancara dengan bunda Milli, 4 Oktober 2020).

D. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi

a. Keterbukaan

Kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Keterampilan berkomunikasi tidak datang sejak lahir, sehingga orang tua sangat berperan untuk mengajarkan dan melatih setiap hari kepada anak. Supaya anak dalam kesehariannya mampu untuk melakukan komunikasi dengan teman-teman sebaya dan orang lain. hal berikut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul tiba-tiba, keterampilan perlu dipelajari dan dilatih.⁶⁶

Selain peran dari orang tua, peran anggota keluarga lain (kakek, nenek, dan saudara) juga sangat penting, karena apabila orang tua sedang bekerja dan tidak berada di rumah, maka anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Sehingga anak akan lebih berani dan tidak merasa sendiri di rumah. Setiap orang tua memiliki kesepahaman yang sama mengenai keterbukaan dalam hal perasaan dan pikiran. Sebagai orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat membuat anak merasa dirinya dihargai dan di apresiasi baik oleh ayah dan ibu, sehingga anak akan jujur dan berani mengutarakan setiap kali dirinya merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya.

⁶⁶ A. Supratiknya. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI). (2003). hal.12

b. Empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.

Orang tua memiliki peran penting untuk melakukan empati dan melakukan komunikasi yang baik. Tujuannya agar orang tua dan anak memiliki ikatan batin yang semakin erat, sehingga apa yang dirasakan oleh anak dapat pula dirasakan orang tua begitu sebaliknya. Orang tua berperan untuk mengajarkan kepada anak untuk rasa empati kepada teman sebaya atau orang lain. Anak usia dini (3-6) tahun memang masih sulit untuk diajarkan. Namun, anak akan lebih memahami kondisi lingkungan disekitarnya sehingga anak dapat ikut berempati dan memberikan kontribusi kecil untuk membantu teman sebaya atau orang lain.

Empati dalam melakukan komunikasi antara orang tua dan anak dapat memudahkan untuk mengetahui perasaan dan pikiran anak. karena anak merasa bebas untuk mengutarakan apa yang dia rasakan dan orang tua merespon dengan baik dengan memberikan sentuhan halus kepada anak. untuk menjalankan hal ini orang tua menciptakan suasana yang harmonis dan sportif dengan berbicara jujur dengan anak, menjelaskan dengan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak. Sehingga dengan orang tua melatih anak berkomunikasi menggunakan empati, maka dapat dipastikan kecerdasan bahasa pada anak akan meningkat. Dengan begitu semua anggota keluarga yang berada dalam satu rumah akan saling mengerti dan memahami sikap dan sifat satu sama lain.

Peran orang tua dan anggota keluarga didalamnya dalam berempati sangat penting dan melatih anak untuk fokus mendengarkan sehingga kemampuan mendengarkan anak semakin meningkat dan anak semakin berani berbicara dan mengutarakan pendapat yang anak rasakan. Sulur JS(dalam Nuning) mengatakan bahwa empati merupakan kemudahan dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan

menjadikan anak merasa bebas mengungkapkan perasaan serta keinginannya.⁶⁷

c. Menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga

Orang tua berperan penting dalam menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. karena dapat bertujuan untuk memberikan kehangatan dan menambah keakraban serta kekompakkan di dalam keluarga. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga yaitu dengan menghabiskan waktu berkumpul bersama yaitu saling sharing dan bercerita, apalagi dengan adanya anak maka akan menambah ramai suasana rumah. Aktifitas berikut dapat juga dapat menambah keterampilan anak dalam berkomunikasi. Semakin sering anak diajak berkomunikasi oleh keluarganya ternyata dapat membuat kecerdasan bahasa pada anak meningkat. Utamanya dalam hal mendengarkan dan berbicara, anak sudah memiliki kemampuan yang bagus dan maksimal maka anak akan lebih berani unuk berkomunikasi dengan siapapun.

Ayah berperan memberikan kekuasaan penuh unuk mengatur urusan rumah tangga, menjadi pelindung bagi anak dan istri agar memberikan rasa aman dan nyaman. Sikap tegas dan berani seorang ayah dalam berbicara ternyata juga bisa membuat inspirasi untuk anak. berbicara tegas dan berani maka sang anak juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak lebih berani untuk melakukan komunikasi dengan orang lain yang baru dikenal atau dengan teman sebaya.

Seorang ibu memiliki peran penting untuk memaksimalkan keterampilan berkomunikasi pada anaknya. Perna ibu dengan memberi contoh berkomunikasi yang baik terhadap anak, memberikan perhatian dan kasih sayang. Sering mengobrol, sharing, belajar, dan bermain bersama akan memperbaiki ketrampilan berkomunikasi pada anak. Karena dengan

⁶⁷ Nuning F. & Nur Dewi S. *Pola Komunikasi Keluarga*. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial,(2017).hal. 18

mengobrol, sharing, bermain, dan belajar bersama akan membuat tingkat fokus mendengarkan dan berbicara anak semakin meningkat.

Sikap seorang ibu yang cenderung lebih banyak memberikan kasih sayang dan memberikan keluasaan serta mengajak sharing anak untuk berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya, membuat anak merasa nyaman dan tenang ketika berada bersama seorang ibu. Ngalim mengatakan bahwa peranan seorang ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai pengasuh dan pemelihara, sumber dan pemberi kasih sayang, dan tempat mencurahkan isi hati.⁶⁸

2. Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini

a. Mendengarkan

Mendengarkan (menyimak) merupakan kegiatan yang dapat melatih daya konsentrasi dan ingatan. Ingatan ini yang akan terekam dalam memori otak dan dapat dipanggil sewaktu-waktu. Mendengarkan merupakan hal penting dalam proses untuk melakukan komunikasi. Tanpa mendengarkan dengan baik, maka proses komunikasi tidak akan berlangsung sesuai harapan. Anak usia 3-6 tahun memang dalam indikator mendengarkan masih ada yang susah untuk fokus.

Dalam proses mendengarkan diperlukan fokus yang tinggi supaya informasi atau pesan yang disampaikan bisa masuk dalam memori ingatan anak. Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada indikator ini sangat besar. Proses mendengarkan pada anak pertama kali dapat dilatih dengan bercerita (mendongeng) dan memberikan perintah. Orang tua yang sering melatih anak dengan bercerita atau mendongeng, maka anak akan lebih banyak mendengarkan banyak kosa kata yang dia dapatkan. Melibatkan anak dalam perkumpulan keluarga dapat membuat anak mampu mendengarkan lebih banyak menyerap banyak kosa kata.

Melatih fokus anak dengan melakukan sebuah perintah juga sangat bagus untuk menstimulasi pendengaran anak. Ketika orang tua memanggil anak lalu kemudian memerintah anak untuk melakukan sesuatu maka anak

⁶⁸ Ngalim, Purwanto.. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.(2006).hal.82

akan mengalami reaksi sesuai dengan perintah yang dia dengar. Orang tua yang sering memberikan perintah kepada anak memang memiliki dampak positif bagi peningkatan kecerdasan bahasa anak pada indikator mendengarkan. Aktifitas mendengarkan, akan berpengaruh juga terhadap kecerdasan bahasa lainnya. Sebagai awal mula kecerdasan bahasa terbentuk, kegiatan mendengarkan sangat penting bagi anak usia dini untuk bisa melakukan kecerdasan lain.

b. Menulis

Menulis bukan hal mudah bagi anak usia 3- 6 tahun, karena pada tahap ini pada awal anak diajarkan untuk memegang pensil dengan benar. Untuk menulis anak diberikan bantuan berupa tracing supaya anak dapat mengikuti pola huruf dan angka. Menulis merupakan aktifitas yang sangat penting bagi anak, dengan menulis anak mampu merangkai kata dan membuat sebuah kalimat.

Dalam proses menulis, tidak bisa dilakukan secara otodidak dalam artian tidak bisa menulis sendiri tanpa berlatih. Maka langkah awal yang dapat dilakukan adalah belajar untuk memegang pensil dengan benar, menirukan teknik menulis yang benar (awalan dan akhiran), dan mengenal serta menirukan bentuk-bentuk tulisan. Anak usia 3-6 tahun yang ada di Paud Mutiara Hati ini rata-rata sudah mampu untuk menulis. Adapula anak yang sudah mampu menirukan tulisan disekitarnya dan menulis satu hingga dua kata. Hal ini terbukti bahwa anak usia 3-6 tahun sudah mampu untuk menulis. Dengan anak mampu menulis ini terbukti jika kecerdasan bahasa anak mulai ada peningkatan, menulis juga dapat melatih anak untuk merangkai satu hingga dua kata. Hal ini dikemukakan oleh Lilis bahwa merangkai kata merupakan kegiatan untuk mengoptimisasi kecerdasan bahasa, misalkan menulis satu atau dua kata dan suka meniru tulisan disekitarnya. Pada anak usia 3-6 tahun dalam kegiatan menulis memang perlu dilatih dengan menulis kata-kata sederhana.⁶⁹

⁶⁹ Madyawati, Lilik. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group (2015), hal.130

c. Membaca

Pada indikator membaca ini dalam artian membaca satu atau dua kata. Meskipun belum secara lancar tetapi pada usia 3-6 tahun diajarkan terlebih dahulu untuk mengenal huruf. Peran orang tua sangat penting, karena dengan membaca, otak akan dengan mudah merekam sebanyak mungkin kosa kata yang nantinya akan dapat digunakan atau diucapkan dalam hal tertentu.⁷⁰ Membaca merupakan aktifitas yang penting untuk meningkatkan kosa kata pada memori ingatan anak. Membaca dapat memberikan dampak yang bagus bagi perkembangan bahasa anak, dengan membaca anak akan mengetahui dan memahami kata-kata bahkan kalimat yang ada disekitarnya. Sehingga anak akan mengetahui makna dalam sebuah kata.

Namun, aktifitas membaca belum diwajibkan untuk dibelajarkan pada anak usia di bawah 5 tahun. Anak usia dibawah 5 tahun belum bisa memfokuskan pikirannya untuk melihat sebuah kata. Anak usia dini (3-6 tahun) hanya bisa dilatih membaca pada tingkat dasar yaitu dengan berlatih mengeja satu kata hingga dua kata terlebih dahulu. Orang tua yang telaten mengajari anak untuk mengeja terbukti dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak dalam hal membaca. sebagian besar anak belum mampu untuk membaca. namun, ada pula satu hingga dua anak yang sudah mampu membaca. sehingga anak usia 3-6 tahun dalam indikator membaca belum sepenuhnya mampu, aktifitas membaca yang mampu dilakukan oleh anak usia 3-6 tahun hanya sebatas satu hingga dua kata.

d. Berbicara

Berbicara merupakan tahap akhir dalam kecerdasan bahasa anak. Dengan berbicara anak mampu berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Apabila anak sudah pandai berbicara maka dapat dipastikan anak tersebut nantinya akan mendapatkan banyak pengetahuan dan mudah untuk mengenal teman dan anggota keluarga. Bahkan, anak yang sudah bisa

⁷⁰ Madyawati, Lilik. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. hal.130

berbicara maka dia akan mampu untuk bercerita tentang pengalaman liburan dan banyak berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dengan teman sebaya, orang tua, dan keluarga lainnya.

Anak usia 3-6 tahun sudah mampu untuk berbicara dan bercerita, sehingga dapat dikatakan jika anak 3-6 tahun sudah memiliki ribuan kata bahkan sudah mampu merangkai kalimat yang lebih dari lima kalimat. Jumlah kata pada perbendaharaan kata anak akan terus bertambah seiring bertambahnya usia, peranan orang tua, dan lingkungan sekitar. Carrol Seefeldt dan Barbara A. Wasik mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia 3-6 tahun mulai menguasai kira-kira 1.250 kata dan terus bertambah seiring bertambahnya usia, mulai mampu berpartisipasi dalam percakapan, mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi, mulai mengucapkan kalimat dengan jumlah kata lebih dari 4 dan mulai mampu mengarang cerita atau imajinatif.⁷¹

⁷¹ Seefeld, C. & Wasik, B. A. *Early education: Threes, fours, and fives go to school*. Upper saddle River, NJ; Prentice Hall.(2005). hal.74

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya oleh peneliti terhadap permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah tentang Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat,

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak :dapat dilakukan dengan pendekatan melakukan tiga indikator yaitu :keterbukaan kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain,empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, menjaga dan melestarikan hubungan antar anggota keluarga. Ketiga indikator tersebut sudah dilakukan oleh orang tua dengan sangat baik. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga untuk menstimulasi kecerdasan bahasa pada anak dengan sering melakukan komunikasi kepada anak.

Orang tua (ayah dan ibu) juga selalu mengajarkan hal-hal baik kepada anak, berbicara yang baik dan jelas kepada anak, agar anak mudah memahami dan menirukan perilaku orang tua yang baik dan benar serta memberikan keleluasaan kepada anak untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar, tetapi terkadang orang tua lupa karena lelah bekerja sehingga orang tua berbicara agak keras sehingga anak merasa dimarahi, Disamping itu, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis dan kompak yang memungkinkan anak untuk dapat meningkatkan kecerdasan pada bahasanya mulai dari belajar mendengarkan (menyimak), menulis, membaca hingga anak mampu berbicara dengan lancar.

B. Saran

1. Untuk memaksimalkan kecerdasan bahasa pada anak hendaknya orang tua memberi waktu yang berkualitas seperti mengajak anak melakukan kegiatan aktifitas yang memiliki nilai edukasi agar dapat meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak.
2. Memberikan alat permainan edukatif kepada anak untuk membantu proses berkomunikasi antara orang tua dengan anak. Dengan media edukasi yang dilakukan orang tua dengan anak maka anak akan merasa senang sehingga kecerdasan yang dimiliki anak akan meningkat.
3. Langkah mengatasi kendala atau penghambat yaitu dengan memantau anak orang tua senantiasa selalu mengetahui kegiatan anak dan keluhan yang dialami anak. Melalui pendekatan personal antara orang tua dengan anak dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana berkomunikasi dengan anak usia dini yang harus jelas, dan memang harus banyak alasan yang tepat pula untuk anak, agar anak tidak merasa seperti dimarahi. Melalui langkah ini maka berkomunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan mertua ke anak perlahan akan mulai sama meskipun sedikit berbeda tapi membuat mental anak tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Jakarta, Rieneka Cipta,(2007)
- Dhieni dan Nurbian, Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta Universitas Terbuka. (2005)
- Farida, Nuning dan Nur Dewi S. Pola Komunikasi Keluarga. Madiun, Universitas Merdeka.(2017)
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Cet. II; Jakarta, Rineka Cipta, (2011)
- Gardner dan Howard. (2004). *Multiple intelligences*. (Terjemahan Alexander Sindoro). Batam: Interaksara
- Hidayani, Rini dkk. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka, (2005)
- Hurlock, E.B.. *Perkembangan Anak*. Jilid.2 Alih Bahasa Tjandrasa, Jakarta: Erlangga. (1994)
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Terjemahan). Erlangga; Jakarta 2007,
- Jumaris, Martini. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta, PT. Grasindo, (2006)
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta, Mandar Maju, (1990)
- Lexy, Moleong J. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, (2010)
- Madyawati dan Lilik. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group (2015) Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, (2005)
- Masitoh, Strategi Perkembangan TK, Jakarta, Rieneka Cipta, (2005)
- Mohammad, Ali. dan Asrori, Mohammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Bumi Aksara., (2012)
- Mulyana, Deddy. Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Cat. VIII; Bandung, PT Remaja Rosdakarta, (2013)

- Ngalim dan Purwanto. *Psikologi Pendidika*, Bandung, Remaja Rosdakarya. (2006)
- Nirwana Ade Benih. *Psikologi Bayi, Balita dan Anak*. Nuha Medika Yogyakarta. (2011)
- Nugraha Ali. *Kurikulum Dan Bahan Belajar Anak TK*, Universitas Terbuka, Jakarta, (2005)
- Nasution. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta, Bumi Aksara. (2003).
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabet (2005)
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang, Universitas Muhammandiyah Malang. (2005)
- Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya, (2007)
- Seefeldt, Caroll dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta, PT. Indeks, (2008)
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. V: Jakarta, PT Rineka Cipta, (2006)
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*, Surabaya, Aksara Baru. (1986)
- Susanto Ahmad. *Pendidikan anak Usia Dini*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, (2017)
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta, (2005)
- Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta, Depdiknas (2005)
- Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al. Mughirah bin Bardizbah Al Ju'fi Al Bukhori. *Kitab Shahih Bukhori*, Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. (2019).
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung. Rasda Karya, (2011)
- Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2006)
- Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta, BPK, Gunung Mulya, (1983)

- Supratiknya. Tinjauan Psikologi Komunikasi Atar Pribadi, Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI),(1995)
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto, Pembelajaran Koorperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak Kanak,Jakarta,(2005)
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar Pedidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, (2009)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet II : Bandung: PT. Rafika Aditama, (2009)
- Walgito, Bimo. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Andi Offset, Yogyakarta, (1989)
- Wijaya, *Psikologi Pendidikan*,Jakarta, Jakarta, Gramedia,(2000)
- Yasyin, Sulchan. Kamus PintarBahasa Indonesia dengan EYD dengan kosakata baru Surabaya Amanah,(2011)
- Zubaidah,Eni. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,Jogyakarta, Universitas Negeri Jogyakarta, (2003)
- Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Karya,(1986)
- <https://tafsirweb.com/4426-quran-surat-an-nahl-ayat-78>. Diakses pada tanggal 24 April 2020
- Goegle.com/amp/s/docpla, Diakses pada tanggal 15 April 2020
- <http://opac.perpusnas.go.id/Detailopac.as>. Diakses pada tanggal 16 April 2020
- digilib.uin-suka.ac.id. Diakses pada tanggal 17 April 2020.

LEMBAR WAWANCARA

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat

Nama Orang Tua : Umi Hidan

Nama Anak : Qianna Latuhayu

Usia : 5 Tahun

Waktu Wawancara : 20 September 2020 dan 3 Oktober 2020

Daftar Pertanyaan Dan Jawaban

1. Bagaimana cara bunda membantu anak pelajar dirumah pada masa pandemic corona sekarang ini ?
 - ❖ Pertama-tama saya membacakan petunjuk dalam mengerjakan tugas, dan menerangkan maksudnya, setelah itu Qianna yang mengerjakan, Qianna baru bertanya jika tidak mengerti mengerjakan dan merasa kesulitan, tetapi saya hanya membuat contohnya selanjutnya Qianna yang menyelesaikan
2. Apakah Bunda suka membacakan buku cerita ?
 - ❖ Qianna paling suka minta dibacakan buku cerita karena belum bisa membaca, terkadang dengan kakaknya, atau menonton film kartun dengan adik dan kakak.
3. Apakah bunda suka menyuruh anak sesuatu ?
 - ❖ Qianna juga paling senang disuruh, Qianna mempunyai kakak yang usianya 2 tahun di atasnya, tetapi kalau disuruh selalu Qianna duluan yang minta “ aku aja Bun” teriak Qianna, jadi bunda kalau untuk menyuruh selalu Qianna kecuali jika Qianna tidak ada dirumah, baru kakaknya yang bunda suruh.
4. Apakah anak sering menceritakan yang anak alami ?
 - ❖ Qianna termasuk anak yang banyak bicara karena sifatnya yang selalu ingin tahu dan sering bertanya, Ananda Qianna juga sering bercerita peristiwa yang dialaminya terkadang Annada menceritakan Film yang

dilihat, jika bunda tidak ikut menonton, kalau sedang menonton dan Qianna tidak mengerti maksudnya juga banyak bertanya. Qianna juga senang bermain boneka dan berbicara sesuai cerita yang ingin ia tunjukkan.

5. Bagaimana anak awal belajar menulis ?
 - ❖ awalnya Qianna menulis dengan menebalkan titik-titik, setelah sering hanya diberi contoh maka Qianna sudah mulai dapat menulis beberapa bentuk huruf dan angka. Karena disekolah Qianna sering diminta untuk menulis hanya dengan diberi contoh. Qianna awal memegang pensil saat Qianna berusia 3 tahun, Qianna sudah mau coret-coret dengan krayon di tembok dan dikertas. Setelah masuk di kelompok A Qianna sudah mulai memegang pensil,
6. Apakah anak sudah bisa menulis ?
 - ❖ Sudah
7. Apakah anak sudah mengenal huruf alfabet ?
 - ❖ Sudah
8. Bagaimana cara bunda mengenalkan huruf-huruf alfabet ?
 - ❖ Untuk belajar mengenal huruf Qianna banyak belajar ditempat les, krn dari umur 4 tahun Qianna sudah saya ikutin les
9. Bagaimana cara bunda membujuk anak jika anak sedang tidak mau belajar ?
 - ❖ Qianna dibujuk dengan membuatkan makanan kesukaan jika anak sudah selesai mengerjakan tugas memang terkadang anak sulit untuk dibujuk dan rayu jika mereka sedang merasa malas dan jenuh dalam belajar, terkadang bunda membujuk harus berkali-kali, tapi terkadang anak yang meminta sendiri untuk belajar dan mengerjakan tugas
10. Bagaimana menurut bunda acara berkomunikasi pada anak untuk meningkatkan kecerdasan Bahasa anak ?

Orang tua harus lebih sering berkomunikasi pada waktu-waktu santai misal sebelum tidur, biasanya Ananda Qianna lebih sering bercerita yang dialami hari itu misalnya sewaktu bermain dirumah eyangnya atau pada saat mengaji dirumah Bu'denya. Ananda Qianna sudah dapat mengenal

semua huruf-huruf abjad tetapi belum bisa membaca kata atau kalimat,
karena Les baca Ananda terhenti sewaktu pandemic corona dimulai.

LEMBAR WAWANCARA

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat

Nama Orang Tua : Muniroh

Nama Anak : Rahayu Sekar Wangi

Usia : 5 Tahun

Waktu wawancara : 20 September 2020 dan 4 Oktober 2020

Daftar Pertanyaan Dan Jawaban

1. Bagaimana cara bunda membantu anak pelajar dirumah pada masa pandemic corona sekarang ini ?
 - ❖ Saya membantu Rahayu mengerjakan dengan membacakan cara mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu hanya membantu jika Rahayu menanyakannya
2. Apakah Bunda suka membacakan buku cerita ?
 - ❖ Rahayu sering minta dibacakan cerita.
3. Apakah bunda suka menyuruh anak sesuatu ?
 - ❖ Karena saya sering sibuk diwarung melayani pembeli, maka Rahayu sering disuruh untuk mengambilkan sesuatu didapur, Rahayu juga mengerti kalau disuruh kewarung membeli keperluan memasak kurang.
4. Apakah anak sering menceritakan yang anak alami ?
 - ❖ Ananda Rahayu sering bercerita apa yang dialaminya, karena ayah dan bunda berjualan terkadang Rahayu banyak bertanya dan berhenti bertanya jika sudah merasa puas. Sebelum tidur Rahayu juga banyak bercerita, Rahayu bisa tidur jika semua sudah diceritakan
5. Bagaimana anak awal belajar menulis ?
 - ❖ Rahayu pertama belajar menulis pada usia 3 tahun, awalnya hanya coret-coret, tetapi setelah masuk PAUD dikelompok A Rahayu mulai belajar menulis dengan menyambung titik-titik, karena di PAUD ada pelajaran meniru tulisan maka Rahayu mulai belajar menulis tanpa titik-titik hanya

meniru bentuk tulisan. Untuk melatih menulis diwaktu lenggang bunda sering menulis kata dan Rahayu diminta meniru tulisan karena Rahayu suka menulis-nulis jika melihat pensil dan kertas diwarung

6. Apakah anak sudah bisa menulis ?
 - ❖ Sudah
7. Apakah anak sudah mengenal huruf alfabet ?
 - ❖ Sudah
8. Bagaimana cara bunda mengenalkan huruf-huruf alfabet ?
 - ❖ Pertama pengenalan huruf dengan menghafal susunan abjad dan belum mengenalkan bentuk huruf, setelah hafal susunan huruf bunda Rahayu baru mengajarkan bentuk-bentuk hurufnya, menurut bunda Rahayu Ananda lebih cepat hafal jika belajar bunyi bunyi huruf-hurufnya dulu baru bentuk-bentuk hurufnya,
9. Bagaimana cara bunda membujuk anak jika anak sedang tidak mau belajar ?
 - ❖ Karena Rahayu mempunyai kakak yang masih harus dibimbing dan diawasi dalam mengerjakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan saya juga repot jualan, jika Rahayu sedang malas dan bosan mengerjakan tugas bunda harus membujuknya berkali-kali.
10. Bagaimana menurut bunda cara berkomunikasi pada anak untuk meningkatkan kecerdasan Bahasa anak ?
 - ❖ Harus bertutur kata yang baik dan lemah lembut kepada anak, dan jangan menampakkan kemarahan didepan anak-anak, karena anak biasanya menanyakan kenapa bunda marah, Rahayu sering bercerita jika sedang berkumpul dan sebelum tidur Rahayu juga menceritakan peristiwa yang dialaminya”

LEMBAR WAWANCARA

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat

Nama Orang Tua : Netty Nuryanti

Nama Anak : Milena Aurora Humairah

Usia : 5 Tahun

Waktu Wawancara : 21 September 2020 dan 4 Oktober 2020

Daftar Pertanyaan Dan Jawaban

1. Bagaimana cara bunda membantu anak pelajar dirumah pada masa pandemic corona sekarang ini ?
 - ❖ Dengan membacakan petunjuk mengerjakan pembelajaran dan membantu Milli jika belum mengerti cara mengerjakannya, karena jika Milli sudah mengerti langsung dikerjakann.
2. Apakah Bunda suka membacakan buku cerita ?
 - ❖ Milli sering minta dibacakan cerita atau menonton film cerita anak-anak di you tube bersama kakaknya/
3. Apakah bunda suka menyuruh anak sesuatu ?
 - ❖ bunda sering menyuruh dan meminta Ananda Milli mengambilkan sesuatu, dan sering menyuruh membangunkan kakak untuk sholat, karena Milli mempunyai kakak yang beda usia 3 tahun
4. Apakah anak sering menceritakan yang anak alami ?
 - ❖ Milli orangnya agak pemalu kalau dengan orang lain, Milli jarang berbicara tetapi kalau dirumah dengan kakaknya, Milli banyak bicara, mungkin karena Milli jarang keluar rumah bermain dengan teman sebaya, dan karena masa pandemic teman-temannya tidak ada yang bermain diluar.
5. Bagaimana anak awal belajar menulis ?
 - ❖ Milli belajar menulis langsung meniru tulisan tanpa dengan titik-titik, pertama belajar menulis nama sendiri dan mengeja huruf-hurufnya,

Ananda Milli sudah hafal bentuk dan bunyi huruf tetapi belum semua, masih ada beberapa huruf yang masih lupa. Bunda mengatakan selain belajar untuk mengerjakan tugas pembelajaran jarak jauh, Milli juga belajar malam hari selain belajar mengenal huruf milli juga belajar angka

6. Apakah anak sudah bisa menulis ?
 - ❖ Sudah
7. Apakah anak sudah mengenal huruf alfabet ?
 - ❖ Sudah
8. Bagaimana cara bunda mengenalkan huruf-huruf alfabet ?
 - ❖ Awalnya Milli mengeja satu persatu huruf pada sebuah kata atau kalimat, setelah itu per suku kata. Saat ini Milli masih tahap mengeja kadang terkadang salah dalam mengeja suku kata.
9. Bagaimana cara bunda membujuk anak jika anak sedang tidak mau belajar ?
 - ❖ Ketika Ananda Milli sedang bosan dan jenuh dalam belajar dan mengerjakan tugas, bunda Milli sering membujuk dan merayu, terkadang dibujuk dengan membelikan makanan atau jajanan yang disukai, sehingga Ananda Milli mau mengerjakan tugasnya, tetapi terkadang Ananda Milli bersemangat dalam belajar terutama dalam mengenal huruf-huruf untuk persiapan belajar membaca, sehingga saat ini Ananda Milli sudah hafal dan memahami semua huruf-huruf alfabet, terkadang minta diajarkan membaca
10. Bagaimana menurut bunda cara berkomunikasi pada anak untuk meningkatkan kecerdasan Bahasa anak ?
 - ❖ Dalam membantu perkembangannya saya sering mengajak Milli membaca buku cerita Bersama, dan menanyakan apa yang terjadi dalam cerita itu, dan sering mengajak menonton televisi bersama ayah dan kakak, biasanya kakak mulai menanyakan dan terkadang Milli yang menjawab, atau Milli yang menanyakan dan kakak yang menjawab terkadang ayah atau bunda yang menjawab

WAWANCARA DENGAN BUNDA RAHAYU



WAWANCARA DENGAN BUNDA QIANNA



WAWANCARA DENGAN BUNDA MILLI



RIWAYAT HIDUP



Nama : **Nur Hasriyati**
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Desember 1969
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
No. Handphone : 081333073246
Email : nurhasriyati@gmail.com
Alamat : Jl.H.Murtadho XVI no.293A RT.008 RW.06
Kelurahan Paseban Kecamatan Senen Jak-Pus

Pendidikan

1. SD Negeri IV Depok Baru, Tamat tahun 1983
2. SMP Negeri 3 Depok ,Tamat tahun 1986
3. SMA Negeri 8 Pontianak, Tamat Tahun 1989
4. Sekolah Ilmu Akuntansi Pontianak (D3), Tamat tahun 1992

Pengalaman Kerja

1. Kantor Piutang Dan Lelang Negara (Dept.Keuangan RI) sebagai tenaga honorer tahun 1991-1993
2. PT Starko Jakarta pada bagian Accuonting tahun 1993 – 2000
3. Paud Mutiara Hati sebagai guru kelas B dari tahun 2008 sampai sekarang

DAFTAR MONITORING KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak di Paud Muktiwati Hati Senem

NO.	TGL. Konsultasi	Jenis yang dikonsultasikan; Bab, Sub Bab, Halaman dan tanggapan Dosen Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
1.	8 Juli 2020	Revisi bab I - kata sambung "namun" jangan Shg awal paragraf - kemampuan bahasa anak menurut parmen diknas dituro di bab 2	
2	19 Juli 2020	Revisi bab II - Bunda Desy Ayu Nugrum M.Psi	
3	24/7-20	Revisi bab I dan II - Bapak Asep	
4	1/9-20	Revisi bab II dan III - Ibu Desy Wa.	
5	4/9-20	Bab II (1) - Bpk Asep	

DAFTAR MONITORING KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Muhana Hala, Semen, Jakarta Pusat*

NO.	TGL. Konsultasi	Jenis yang dikonsultasikan; Bab, Sub Bab, Halaman dan tanggapan Dosen Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
6	8/10-20	Bab III (wa) - Bunda Desy Aruningrum, M.Psi	
7	15/10-20	Bab III & IV - Bunda Desy Ayu Aningrum, M.Psi	
8	15/10-20	Bab III & IV - Bapak Asep Ubaidillah, M.Sy	
9	22/10-20	Revisi kesimpulan - Bunda Desy Ayu Aningrum, M.Psi	
	23/2/14	Bab I - V - Bapak Asep Ubaidillah, M.Sy	